



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *CLAY* MATERI
BERKARYA RELIEF PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 KARANGSENTUL PURBALINGGA**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Nurmeita Tri Wahyuni
1401409151

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2013

Nurmeita Tri Wahyuni

1401409151

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Rabu, 26 Juni 2013

Tempat : Tegal

Pembimbing I

Pembimbing II

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.

19770725 200801 1 008

Drs. Utoyo

19620619 198703 1 001

Mengetahui,

Koordinator UPP Tegal UNNES

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga*, oleh Nurmeita Tri Wahyuni 1401409151, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi FIP UNNES pada tanggal 16 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sigit Yulianto
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota I

Penguji Anggota II

Drs. Utoyo
19620619 198703 1 001

Moh. Fathurrahman, S.Pd, M.Sn.
19770725 200801 1 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 6).

Tak perlu kesempurnaan untuk bisa berbahagia, karena bahagia sesungguhnya adalah ketika kamu melihat apapun secara sempurna (Peneliti).

Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan (Samuel Johnson).

Jika kita memudahkan hidup orang lain, maka hidup kita akan dimudahkan oleh Tuhan (Peneliti).

Persembahan

Untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan serta semangat, keempat kakakku yang selalu memberikan contoh terbaik hidupku, keponakanku yang selalu menjadi penghibur di saat-saat jenuhku, teman-teman kontrakan Sutawijaya yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Arifin M.Z yang selalu mengajarku apa itu arti kedewasaan,

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media *Clay* Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Moh. Faturrahman, S.Pd., M.Sn., Dosen pembimbing 1 yang memberikan bekal, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Utoyo Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.

7. Dosen-dosen dan karyawan di lingkungan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.
8. Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Dwi Margiono, S.Pd.I Guru kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga, yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dan membimbing dalam proses penelitian.
10. Segenap guru, karyawan serta siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang memberikan bantuan baik berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, Juni 2013

Peneliti

ABSTRAK

Wahyuni, Nurmeita Tri. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Moh. Faturrahman, S.Pd., M.Sn, II. Drs. Utoyo.

Kata Kunci: Media Clay, Aktivitas dan Hasil Belajar, Berkarya Relief.

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada materi berkarya relief di SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum memanfaatkan media yang inovatif, kreatif, dan interaktif dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, khususnya materi Berkarya Relief sehingga mengakibatkan siswa bosan dan hasil belajar siswa kurang optimal. Keadaan yang demikian mendorong guru untuk menerapkan alternatif penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu *clay*. Media *clay* merupakan media baru yang sesuai meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya relief sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 25 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengamatan aktivitas belajar siswa, serta pengamatan performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa minimal 70, dengan persentase ketuntasan minimal 75%, persentase keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, dan skor performansi guru minimal B (71).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 63,57%, rata-rata nilai hasil belajar 69,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 71,97%, persentase dan nilai performansi guru 74,5 (B). Pada siklus II nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 76,89, rata-rata nilai hasil belajar 81,97 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,35 %, persentase dan nilai performansi guru 87,62 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran *clay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni rupa.

DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Siswa	8
1.4.2 Bagi Guru	8
1.4.3 Bagi Sekolah	8
2. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran	10
2.1.3 Aktivitas Belajar	10
2.1.4 Hasil Belajar	12

2.1.5	Performansi Guru	12
2.1.6	Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar	14
2.1.7	Seni Rupa	15
2.1.8	Pendidikan Seni Rupa	16
2.1.9	Metode Penilaian Hasil Karya Seni Rupa	18
2.1.10	Pengertian Media	20
2.1.11	Media Pembelajaran <i>Clay</i>	23
2.1.12	Berkarya Relief	33
2.1.13	Kegiatan Membentuk di Sekolah Dasar	34
2.1.14	Metode Demonstrasi	37
2.2	Kajian Empiris	39
2.3	Kerangka Berpikir	42
2.4	Hipotesis Tindakan	43
3.	METODE PENELITIAN	44
3.1	Rancangan Penelitian	44
3.1.1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	44
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>)	44
3.1.3	Pengamatan (<i>Observing</i>)	45
3.1.4	Refleksi (<i>Reflecting</i>)	45
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	47
3.2.1	Perencanaan Siklus I	47
3.2.2	Perencanaan Siklus II	50
3.3	Subjek Penelitian	52
3.4	Tempat Penelitian	52
3.5	Data dan Teknik Pengumpulan Data	52
3.5.1	Sumber Data	53
3.5.2	Jenis Data	53
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6	Teknik Analisis Data	54
3.6.1	Analisis Data Kuantitatif	54

3.6.2	Analisis Data Kualitatif	57
3.7	Indikator Keberhasilan	59
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	60
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	70
4.2	Pembahasan	78
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	79
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	85
5.	PENUTUP	87
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	88
5.2.1	Bagi Guru	88
5.2.2	Bagi Siswa	88
5.2.3	Bagi Sekolah.....	89
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
	DAFTAR PUSTAKA	255

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa Siklus I.....	56
4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I	61
4.2 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	61
4.3 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I.....	62
4.4 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	63
4.5 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I.....	64
4.6 Konferensi Nilai APKG Siklus I.....	65
4.7 Hasil Belajar Siklus II.....	70
4.8 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	71
4.9 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II	71
4.10 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II	73
4.11 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus II	74
4.12 Konferensi Nilai APKG Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Plastisin/Lilin Malam.....	26
2.2 <i>Paper Clay</i>	27
2.3 <i>Clay Tepung</i>	27
2.4 <i>Clay Roti</i>	28
2.5 <i>Jumping Clay</i>	28
2.6 <i>Air Dry Clay/Clay Jepang/Clay Korea</i>	29
2.7 <i>Polymer Clay</i>	29
2.8 Tanah Liat	30
2.9 Bahan Pembuatan Adonan <i>Clay Tepung</i>	32
3.1 Bagan Prosedur PTK	46
4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar	76
4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	76
4.3 Diagram Hasil Kinerja Guru	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus	91
2 Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013	93
3 Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012	94
4 Daftar Hadir Siswa	95
5 Daftar Kelompok Belajar	96
6 RPP Siklus I Pertemuan I	97
7 LKS Siklus I Pertemuan I	103
8 Soal Tes Akhir Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	105
9 Kisi-kisi soal siklus I Pertemuan I	107
10 RPP Siklus I Pertemuan II	108
11 LKS Siklus I Pertemuan II	113
12 Soal Tes Akhir Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	115
13 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan II	117
14 Soal Tes Formatif Siklus I	118
15 Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I	121
16 Hasil Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	122
17 Hasil Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	124
18 Hasil Tes Formatif Siklus I	126
19 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	128
20 Deskriptor Pedoman Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	129
21 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	132
22 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	135
23 Deskriptor Lembar Penilaian Proses	138
24 Lembar Pengamatan Proses Siklus I Pertemuan II	139
25 Deskriptor Penilaian Produk	142
26 Lembar Penilaian Produk Siklus I Pertemuan II	143
27 Deskriptor APKG I	146

28	Deskriptor APKG II	157
29	Lembar Penilaian APKG I Siklus I Pertemuan I	172
30	Lembar Penilaian APKG I Siklus I Pertemuan II	175
31	Lembar Penilaian APKG II Siklus I Pertemuan I	178
32	Lembar Penilaian APKG II Siklus I Pertemuan II	182
33	Daftar Hadir Siswa Kelas IV Siklus II	186
34	RPP Siklus 2 Pertemuan I.....	187
35	LKS Siklus 2 Pertemuan I	192
36	Soal Tes Akhir Siklus 2 Pertemuan I.....	194
37	Kisi-kisi Soal Tes Akhir Siklus 2 Pertemuan I	196
38	RPP Siklus 2 Pertemuan II	197
39	LKS Siklus 2 Pertemuan II.....	204
40	Soal Tes Akhir Siklus 2 Pertemuan II	207
41	Kisi-kisi Soal Siklus 2 Pertemuan II	209
42	Soal Tes Formatif Siklus 2	212
43	Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus 2	215
44	Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan I	218
45	Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan II	222
46	Hasil Tes Formatif Siklus 2	225
47	Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan I.....	228
48	Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan II.....	232
49	Lembar Pengamatan Proses Siklus 2 Pertemuan I	235
50	Lembar Pengamatan Proses Siklus 2 Pertemuan II	238
51	Lembar Penilaian Produk Siklus 2 Pertemuan I.....	242
52	Lembar Penilaian Produk Siklus 2 Pertemuan II.....	243
53	Lembar Penilaian APKG I Siklus 2 Pertemuan I	247
54	Lembar Penilaian APKG I Siklus 2 Pertemuan II	250
55	Lembar Penilaian APKG II Siklus 2 Pertemuan I.....	254
56	Lembar Penilaian APKG II Siklus 2 Pertemuan II	258
57	Jadwal Penelitian	261
58	Surat Keterangan Penelitian	262

59	Surat Keterangan Ijin Penelitian	263
60	Dokumentasi Penelitian.....	264

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut G. Thompson dalam Mikarsa (2007: 1.3), pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan pendapat G. Thompson, pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan sebab dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, semua komponen bangsa harus berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan amat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Selain itu pendidikan mampu menjadikan manusia memiliki apa yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan

sehingga manusia dapat berkembang sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sejak awal, yaitu sejak pendidikan sekolah dasar (SD).

Sekolah Dasar (SD), menurut Waini Rasyidi dalam Mikarsa (2007: 1.7), pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Artinya, sekolah dasar yang merupakan satuan lembaga sosial diberi amanah oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar selama 6 tahun, dilanjutkan 3 tahun di tingkat menengah pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Mikarsa 2007: 1.13). Oleh sebab itu, mata pelajaran yang ada di SD disesuaikan dengan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) atau pendidikan melalui seni. Pendidikan melalui seni, yaitu seni dipandang sebagai sarana alat atau untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat dasar dan prasekolah.

Dalam konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Seni digunakan dalam pembelajaran disekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

Pada proses pembelajaran SBK di SD, seorang guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa agar terjadi pembelajaran yang optimal. Salah satunya yaitu dipengaruhi oleh faktor media. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran sebagai bagian dari sumber belajar. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, dalam pembelajaran SBK dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran SBK dengan lebih mudah. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sangat sulit, jika guru dapat memahami karakteristik siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih, mengeksplorasi, dan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran perlu dimiliki dan dikembangkan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami bahan ajar dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Brown dalam Asra (2007: 5-5) menyatakan bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, hasil pembelajaran SBK di SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga khususnya materi

Berkarya Relief di kelas IV kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum optimal, yaitu terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 27, terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu (siswa). Sebagai contoh, faktor internal yang datang dari dalam siswa sendiri ialah kurangnya motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran SBK. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, atau berada di lingkungan individu (siswa). Hambatan seperti ini misalnya berhubungan dengan ketersediaannya sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Permasalahan ini dipilih, karena pembelajaran seni rupa di SD Negeri 2 Karangsentul belum memanfaatkan media yang inovatif, kreatif, dan interaktif, khususnya materi Berkarya Relief. Penggunaan media tanah liat yang selama ini dilakukan oleh guru menjadi faktor yang menyebabkan daya kreativitas siswa menjadi kurang berkembang serta minat yang berkurang terhadap media tersebut. Tanah liat pada zaman sekarang sudah jarang ditemukan terutama di daerah perkotaan, mengingat letak SD yang dekat dengan pusat kota. Selain itu tanah liat hanya memiliki warna dasar yaitu merah, kuning, abu-abu, coklat, dan kehitam-hitaman.. Tanah liat, sekarang sudah bisa digantikan dengan menggunakan media *clay*. Guru menggunakan adonan *clay* yang terbuat dari tepung dikarenakan bahan-bahan untuk membuatnya lebih mudah didapat dan aman digunakan oleh siswa. Adonan *clay* dari tepung memiliki stuktur yang sangat liat, sehingga

sangat mudah dibentuk apapun dan bahan-bahan dasar untuk membuatnya mudah diperoleh di toko-toko. Selain itu, warnanya beragam dapat disesuaikan dengan keinginan anak-anak dan adonan *clay* setelah dibentuk akan mengeras. Warna memiliki efek perkembangan psikologi anak. Warna bisa dijadikan alat komunikasi dengan anak karena memudahkannya menanggapi bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media *clay* pada mata pelajaran SBK pada materi Berkarya Relief. Guru memilih judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media *Clay* Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga”

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan serta pemecahan masalah yang disajikan dalam suatu penelitian harus mengacu pada permasalahan yang terjadi pada latar belakang. Jika rumusan masalah maupun pemecahannya tidak sesuai dengan latar belakang maka tujuan dalam penelitian pun tidak mungkin terwujud. Alasannya, karena rumusan berakar dari permasalahan yang menjadi latar belakang dalam permasalahan penelitian. Selanjutnya pemecahan merupakan solusi yang menjadi jawaban atas rumusan masalah, sehingga seharusnya antara latar belakang, rumusan dan pemecahan harus saling berkaitan secara benar. Rumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi permasalahan pada pembelajaran siswa kelas IV materi berkarya relief di SD

Negeri 2 Karangsentul Purbalingga. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana cara meningkatkan Aktivitas Belajar pada pembelajaran SBK materi Berkarya Relief pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga?
- (2) Bagaimana cara meningkatkan Hasil Belajar pada pembelajaran SBK materi Berkarya Relief pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga?
- (3) Bagaimana cara meningkatkan Performansi Guru pada pembelajaran SBK materi Berkarya Relief pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, guru akan menggunakan media pembelajaran *clay* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Berkarya Relief pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga meliputi sebagai berikut:

- (1) Dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga materi Berkarya Relief melalui penggunaan media pembelajaran *clay*.
- (2) Dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga materi Berkarya Relief melalui penggunaan media pembelajaran *clay*.

- (3) Meningkatkan Performansi Guru SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga materi Berkarya Relief melalui penggunaan media pembelajaran *clay*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu meningkatkan pembelajaran SBK di Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas, hasil belajar siswa Berkarya Relief melalui penggunaan media *clay* pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga serta performansi guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan bahwa peningkatan hasil belajar Berkarya Relief dapat dilakukan dengan menggunakan media *clay*. Secara praktis penelitian ini dapat dirasakan oleh siswa, guru, dan institusi sekolah di mana guru dan siswa berinteraksi dalam keseluruhan proses pembelajaran.

1.4.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat meningkatkan minat, motivasi dan keterampilan siswa untuk membuat karya relief. Selain itu, siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berkarya Relief.

1.4.2 Bagi Guru

- (1) Memberikan informasi kepada guru-guru sekolah dasar tentang penggunaan media *clay* dalam materi Berkarya Relief pada siswa kelas IV.
- (2) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- (3) Memberikan semangat kepada para guru untuk menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBK.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran SBK di sekolah dasar khususnya pada materi Berkarya Relief.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang efektif akan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru guru harus mengetahui beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kerangka teori yang menunjang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan media *clay* pada materi berkarya relief antara lain:

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (2010: 1-3) adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slavin dalam Rifa'i (2009: 82), belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono 2011: 3). Ruminiati mengutip pernyataan Skinner (2007: 1-5) bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah

proses perubahan perilaku individu atau kelompok yang disebabkan oleh faktor kematangan dan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti yang tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 (2006: 68). Menurut Isjoni (2010: 11), pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Ruminiati (2007: 1-15) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajarnya.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Pengertian aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 17) adalah keaktifan; kegiatan; kesibukan. Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar. Menurut Sardiman dalam Saminanto (2010: 97), aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik atau mental. Slameto (2010: 36) berpendapat bahwa guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam

berpikir maupun berbuat dalam proses belajar mengajar. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan menimbulkan kesan.

Menurut pendapat Dierich dalam Hamalik (2011: 172-3), terdapat 8 kelompok aktivitas belajar, yaitu: (1) kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, permainan, dan radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola; (6) kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun, dan menyelenggarakan permainan; (7) kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan dan; (8) kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa yang bersifat fisik atau mental dalam proses belajar agar pembelajaran menimbulkan kesan bagi siswa.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Tujuan siswa merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi, Gerlach dan Ely 1980 (Rifa'i 2009: 85).

Tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom 1956 (Poerwanti 2008: 1.22), yaitu tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan makna dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengalami proses pembelajaran di mana hasil pembelajaran itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.5 Performansi Guru

Jabatan guru merupakan jabatan profesional. Seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar nasional kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka baik tidaknya performansi guru dapat dilihat dari pelaksanaan atau pengelolaan proses pembelajaran. Performansi guru dapat dikatakan baik, apabila guru mampu atau mahir dalam teknik mengajar. Misalnya, dalam melaksanakan prinsip-prinsip mengajar, penggunaan metode pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran. Performansi guru dikatakan kurang baik, apabila guru kurang mampu atau kurang mahir dalam teknik mengajar.

2.1.6 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) menurut Hernawan (2008: 8.29), bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya serta menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, diamanatkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran SBK di SD meliputi keterampilan, seni musik (termasuk seni suara), seni rupa (termasuk menggambar), dan seni tari. Pembelajaran keterampilan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan siswa dalam hal desain dan pembuatan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi maupun budaya.

Seni rupa, memfokuskan pembelajaran pada pencitraan dan objek yang dibuat, ditunjukkan dan diapresiasi siswa. Seni musik, difokuskan pada karya musik yang dibuat siswa dengan mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan mengekspresikan diri mereka di dalam bunyi. Sedangkan dalam seni tari memfokuskan pada kemampuan siswa yang menggunakan tarian sebagai suatu alat estetika, memahami struktur gestur dan gerak untuk menangkap dan

menyampaikan gagasan, pencitraan dan perasaan. Tubuh digunakan sebagai bentuk ekspresi dan media komunikasi.

2.1.7 Seni Rupa

Dari sekian banyak seni, hasil karya seni rupa menurut Soepratno (1985: 3) merupakan hasil karya yang dapat dinikmati keindahannya melalui indra mata dan dapat diraba bentuknya. Menurut Sachari (2004: 15), terdapat beberapa unsur-unsur dasar dalam seni rupa, antara lain: (1) titik/bintik, merupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil. Semua wujud dihasilkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda. Titik yang membesar biasa disebut bintik; (2) garis, merupakan goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, texture, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertical, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain; (3) bidang, merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segiempat, trapezium, lingkaran, oval dan lain-lain: (4) bentuk, dalam pengertian bahasa dapat berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form) . Bangun (shape) ialah bentuk benda polos seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut, contohnya lemari. Lemari

hadir di dalam suatu ruangan bukan hanya sekedar kotak persegi empat, akan tetapi mempunyai nilai dan peran yang lainnya.

Rasjoyo (1996: 7), membedakan jenis karya seni rupa berdasarkan ciri dan bentuknya menjadi 7 bagian, yaitu: (1) seni lukis, merupakan pembabaran gagasan dan ide ke dalam bentuk ekspresi visual dua dimensi (2) seni patung, pembabaran ekspresi, ide, dan gagasan ke dalam karya seni rupa tiga dimensi (3) seni relief, adalah hasil perpaduan seni rupa dua dimensi dengan seni rupa tiga dimensi (4) seni reklame, seni yang berfungsi sebagai alat penyeru terhadap orang banyak (5) seni kria (terapan), seni yang bertujuan menyajikan kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari (6) seni grafis, adalah membuat gambar dua dimensi dengan alat cetak/klise (7) seni desain, adalah hasil pengembangan seni kria. Bedanya seni desain lebih mengkhususkan dalam perencanaan suatu hasil kerja seni.

2.1.8 Pendidikan Seni Rupa

Isitilah seni rupa muncul dalam surat kabar kita untuk pertama kali pada masa pendudukan Jepang, dalam laporan dan resensi tentang pameran lukisan. Oleh pemerintah pendudukan, secara resmi istilah itu dipakai dalam sebutan “bagian seni rupa”, yaitu nama bagian Keimin Bungka Shidosho (Pusat Kebudayaan) yang berurusan terutama dengan lukis melukis.

Sebelum membahas pembelajaran seni, akan terlebih dahulu dijelaskan konsep seni.

Art is a way of knowing what it is we actually believe ... Knowing what our beliefs are requires confronting ourselves, our fears, and our resistance to change ... Art making is a way to explore our

imagination and begin to allow it to be more flexible, to learn how to see more options. (Allen, 1995 pp. 3 – 4 in Mantas).

Menurut petikan jurnal di atas, seni merupakan cara mengetahui apa yang sebenarnya kita percaya. Mengetahui apa yang kita percaya dibutuhkan untuk menghadapi diri kita sendiri, ketakutan kita dan tantangan kita untuk mengubah menciptakan seni adalah cara untuk mengembangkan imajinasi kita, cara memulai untuk mengikuti apa yang menjadikan kita lebih bebas, belajar bagaimana melihat lebih banyak pilihan. (Allen 1995 pp. 3- 4 dalam Mantas, 2011: 14).

Mata pelajaran Pendidikan Seni Rupa yang mengandung makna *pendidikan melalui seni*. Sukarya (2008: 3.1.2), konsep ini dipopulerkan oleh Herbert Read dalam bukunya *Education Through Art*. Dalam konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat dasar dan prasekolah. Power, B., & Klopper, C. (2011) berpendapat bahwa:

Art education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others.

Menurut Power, B., & Klopper C, pendidikan seni memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

2.1.9 Metode Penilaian Hasil Karya Seni Rupa

Menurut Sahman (1993: 196) kata apresiasi didefinisikan sebagai perbuatan atau kegiatan membentuk gambaran tentang sesuatu, menilainya dan memberinya penghargaan, karena sesuatu itu pantas diperkirakan atau di dalam kenyataannya mengandung arti atau nilai tertentu bagi si apresiator. Karya budaya rupa akan dinilai kurang bermakna jika masyarakatnya tidak memiliki apresiasi dan penghargaan terhadap karya-karya itu secara baik. Banyak karya budaya rupa gemilang anak bangsa tidak terawat, lapuk, dan bahkan dimusnahkan hanya karena masyarakat tidak memiliki apresiasi terhadap karya-karya itu. Bahkan tidak sedikit kaum pelajar kurang memiliki apresiasi terhadap karya-karya yang menjadi tanda peradaban bangsa, sehingga karya-karya besar itu tidak tercatat dalam sejarah.

Menurut Sachari (2004: 134), ada beberapa pendekatan dalam mengapresiasi karya seni, antara lain: (1) pendekatan deskriptif, yaitu mengamati dan memaparkan karya seni secara apa adanya, seperti objek gambar, penggunaan warna, komposisi warna, tema karya, judul karya, pembuatnya, dan berbagai hal yang ditampilkan pada karya tersebut; (2) pendekatan analitis yaitu mengamati objek seni berdasar kaidah-kaidah estetika yang baku, seperti aspek tematik, teknik pengerjaan, penerapan asas kesenirupaan, dan makna yang terkandung di dalamnya; (3) pendekatan interpretatif yaitu menginterpretasi karya seni berdasar sudut pandang pengamat, baik dari kesamaan pengalaman, kesamaan pengalaman, kesamaan sudut pandang, unsur keindahan, atau pengetahuan pengamat; (4) pendekatan penilaian yaitu proses memberi pengukuran, baik

secara objektif maupun penilaian secara subjektif. Penilaian secara objektif didasarkan kepada pertimbangan apresiatif pengamat, sehingga diperoleh kesimpulan karya itu baik atau buruk dan; (5) pendekatan interdisiplin yaitu suatu karya seni dilihat dari berbagai disiplin keilmuan seperti ilmu antropologi, psikologi, kebudayaan, filsafat, ekonomi, hingga ilmu kebahasaan.

Menurut Barmin dan Wijiono (2008: 77), penilaian dapat dilakukan dari berbagai segi, antara lain: (1) bahan, ada beberapa macam yang dapat digunakan untuk membuat relief seperti tanah liat, adonan tepung, plastisin, gips dan lain-lain. Nilai setiap bahan berbeda-beda. Bahan yang mudah dikerjakan biasanya nilainya kurang baik karena tidak tahan lama. Bahan yang sulit pengerjaannya biasanya nilainya bagus dan tahan lama; (2) pengolahan, setiap bahan untuk membuat relief membutuhkan pengolahan yang berbeda-beda. Tanah liat, tepung gips, kayu atau batu, membutuhkan pengolahan yang berbeda-beda. Apabila tahap-tahap pengolahan telah dilalui sesuai dengan ciri khas bahan maka pengolahan dianggap baik; (3) bentuk, pengolahan bahan akan mempengaruhi proses membentuk relief. Bahan yang dioalah dengan sempurna akan mudah dibentuk sehingga menghasilkan bentuk yang bagus. Sebaliknya, bahan yang pengolahannya salah atau kurang sempurna akan sulit dibentuk. Selain itu, bahan-bahan lunak cukup mudah dibentuk sehingga menghasilkan bentuk yang bagus. Sebaliknya, bahan-bahan keras sulit dibentuk, namun tahan lama dan; (4) penyelesaian Akhir, proses pembuatan relief berbeda-beda, sesuai dengan bahan yang digunakan. Setiap bahan membutuhkan penyelesaian akhir relief yang berbeda-beda. Penyelesaian akhir relief dari bahan plastisin atau *polymer clay*

cukup dihaluskan dengan tangan; relief dari tanah liat perlu dibakar; relief dari kayu perlu diwarnai; dan relief dari batu perlu dihaluskan dengan kertas ampelas.

Menurut Herawati dan Iriaji (1999: 142), penilaian sebaiknya tetap ditekankan pada dua obyek penilaian yaitu penilaian segi proses kerja dan penilaian segi hasil akhir. Guru hendaknya tidak member nilai hanya dari segi kualitas hasil akhir, tetapi juga penilaian yang didasarkan atas kesungguhan, disiplin, usaha dan originalitas karya.

2.1.10 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, menurut Sadiman (2009: 6) media adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar yang diterima siswa berasal dari media. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

2.1.10.1 Jenis-jenis Media

Menurut Asra (2007: 5-14), secara umum media dikelompokkan dalam beberapa kelompok diantaranya yaitu: (1) media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual misalnya foto, gambar, poster, grafik, kartun, film bisu, model seperti diorama, *mokeup*. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain; (2) media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, misalnya kaset audio, radio, MP3 Player, iPod; (3) media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televise, sound slide; (4) multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI) dan; (5) media Realita yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Misalnya tumbuhan, batuan, binatang, insectarium, herbarium, air, sawah.

2.1.10.2 Manfaat Media

Sudjana (2005: 2) menjelaskan beberapa manfaat media, antara lain: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar setiap jam pelajaran dan; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

2.1.10.3 Pertimbangan dalam memilih media pembelajaran

Menurut Asra (2007: 5-12) sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata *ACTION*, yaitu: (1) *access*, kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Dalam hal ini media harus merupakan bagian dalam interaksi dan aktivitas siswa, bukan hanya guru yang menggunakan media tersebut; (2) *cost*, biaya juga harus dipertimbangkan, banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita, pada umumnya media canggih biasanya cenderung mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Semakin banyak yang menggunakan, maka unit biaya dari sebuah media akan semakin menurun. Media yang efektif tidak selalu mahal, jika guru kreatif dan menguasai materi pelajaran maka akan memanfaatkan objek-objek untuk dijadikan sebagai media dengan biaya yang murah namun efektif; (3) *technology*, perlu diperhatikan dengan kondisi listrik, voltase listrik mencukupi untuk penggunaan media tersebut atau tidak. Selain itu apakah teknologi tersedia dan mudah menggunakannya; (4) *interactivity*, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Jadikan media itu sebagai alat bantu siswa dalam beraktivitas; (5) *organization*,

pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Apakah pemimpin sekolah atau yayasan mendukung, bagaimana pengorganisasiannya, dan apakah di sekolah tersebut tersedia satu unit yang disebut pusat sumber belajar dan; (6) *novelty*, kebaruan dari media yang anda pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri, bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Selain itu pemilihan media menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena suatu media dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.11 Media Pembelajaran *clay*

2.1.11.1 Pengertian *clay*

Clay dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga terbuat dari bermacam-macam bahan tetapi adonannya memiliki sifat seperti *clay* (liat/dapat dibentuk). Tanah liat dihasilkan oleh alam, yang berasal dari pelapukan kerak bumi yang sebagian besar tersusun oleh batuan *feldspatik*, terdiri dari batuan granit dan batuan beku. Kerak bumi terdiri dari unsur unsur seperti silikon, oksigen, dan aluminium. Aktivitas panas bumi membuat pelapukan batuan silika oleh asam karbonat. kemudian membentuk terjadinya tanah liat. Menurut Soemarjadi (1991: 78), tanah Liat merupakan bahan

baku pembuatan keramik pada umumnya. Plastisitasnya (sifat lunak dan mudah dibentuk) cukup baik sehingga tidak banyak memerlukan pengurusan. Jenis dan warnanya cukup banyak yang disebabkan oleh tercampur dengan bahan lain. Tanah liat mempunyai warna: merah, kuning, abu-abu, cokelat, kehitam-hitaman, dan sebagainya.

Menurut Clough (1996: 21)

In essence, all clay originates as either igneous or metamorphic rock. Which is then broken down by water and ice to form clays with different characteristics. From igneous rock, or granite, we get a very pure clay, e.g. china clay or kaolinite, whilst from combinations of igneous and metamorphic rock we obtain a similar clay, but which has a more complex structure, and which contains more chemical elements. The rock has been broken down by weathering over a long period of time and the clay has remained in that area. Since it has not been contaminated by other materials it remains a white or creamy colour. Secondary clays, however are transported from their place of origin, usually by ice and water, and then deposited elsewhere. This washing away of the decomposed rock allows the clay particles to be ground to a finer size, and when they settle, the coarser particles sink to the bottom, giving a variation in the composition of the clay.

Maksud dari pernyataan tersebut yaitu semua *clay* yang berasal dari batuan metamorfik dan batu granit yang dipecah oleh air dan es untuk membentuk *clay* dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari batuan granit, kita bisa mendapatkan *clay* murni. Contohnya China *clay* atau kaolin. Sedangkan dari kombinasi batuan granit dan metamorfik, kita bisa mendapatkan *clay* yang mirip, tetapi memiliki struktur yang lebih kompleks dan mengandung banyak elemen kimia. Jenis *clay* menurut asal usulnya ada 2, yang pertama *primary clay* dan *secondary clay*. *Primary clay* dapat dijumpai di tempat *clay* itu terbentuk. Batuan asal *primary clay* terpecah melalui cuaca yang sangat lama dan *clay* tersebut

terbentuk di area itu. Selama *clay* itu tidak terkontaminasi dengan material yang lain, warna *clay* itu tetap berwarna putih atau krem. Namun, *secondary clays*, *clay* tersebut telah berpindah dari tempat asalnya, biasanya karena es dan air dan mengendap dimana saja. Proses pengendapan ini, membuat *clay* bercampur dengan material-material lainnya untuk membentuk sebuah bentuk *clay* yang sangat kompleks dan saat *clay* itu mengendap partikel-partikel kasar mengendap di bagian bawah yang memberikan sebuah variasi dalam komposisi sebuah *clay*.

Tanah Liat atau tanah lempung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tanahnya sulit menyerap air sehingga tidak cocok untuk dijadikan lahan pertanian; (2) tekstur tanahnya cenderung lengket bila dalam keadaan basah dan kuat menyatu antara butiran tanah yang satu dengan lainnya; (3) dalam keadaan kering, butiran tanahnya terpecah-pecah secara halus dan; (4) merupakan bahan baku pembuatan tembikar dan kerajinan tangan lainnya yang dalam pembuatannya harus dibakar dengan suhu di atas 10000 °C.

Saat ini tanah liat atau lempung sudah jarang ditemukan. Selain jarangya tanah liat ini bisa ditemukan, dulu jika kita akan membuat hasil kreasi berbahan tanah liat kita harus rela untuk menyatu dengan pekatnya tanah liat yang kotor. Semakin berkembangnya zaman, sekarang tanah liat dapat digantikan dengan menggunakan bahan lain dengan tekstur liat yang sama. Saat ini, *clay* dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan bersih dari kotoran sehingga aman untuk anak-anak. Menurut Stephani (2011: 2), berkreasi dengan *clay* mengingatkan kita pada kegiatan bermain dengan lilin mainan. Bedanya lilin mainan sudah mempunyai warna dan tidak bisa mengeras. Sementra *clay* yang terbuat dari

bahan lain atau adonan (tepung, roti, bubur kertas) bisa kita beri warna dan bisa mengeras. Fisiknya lentur dan halus, membuatnya mudah dibentuk menjadi apa saja. Menurut Clough (1996: 12)

Anyone who has ever given clay to young children, be they teachers or parents, we will know how excited and focused children become when they start to handle it. The apparent ease with which it can be worked, changed and formed by even very young children, and their immediate physical involvement shows how important it is as a creative material.

Maksud dari pernyataan di atas adalah semua orang tahu, bahwa anak-anak kecil jika diberikan *clay*, baik oleh guru mereka ataupun orang tuanya, mereka akan tertarik dan fokus untuk membentuk sesuatu yang berbau seni. *clay* juga mudah diubah dan dibentuk oleh anak, sangat kecil sekalipun.

2.1.11.2 Macam-macam jenis Clay

Penggunaan *clay* dengan berbagai jenisnya sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan saat ini sudah mulai dikenal luas di Indonesia. Adapun jenis-jenis yang umumnya dikenal adalah:

(1) Lilin malam/plastisin :

Termasuk "keluarga" *clay*, biasanya untuk mainan anak-anak, banyak dijual di toko-toko buku bermacam-macam warna dan mudah dibentuk. Bentuk akhirnya tetap lunak tidak akan mengeras dan dapat diolah kembali.



Gambar 2.1 plastisin/lilin malam

(2) *Paper clay*

Terbuat dari bubur kertas, kebanyakan dijual dengan warna putih dan ada juga campuran gips (seperti kapur). Hasil akhirnya keras dengan cara diangin-anginkan dan dicat diberi warna (dapat juga sewaktu diuleni langsung ditambah warna). *Paper clay* dapat dibuat sendiri dengan cara merendam kertas.



Gambar 2.2 bubur kertas dalam proses perendaman

(3) *Clay tepung*

Terdiri dari campuran tepung tapioka, tepung beras, terigu dengan perbandingan 1:1:1, kemudian diuleni dengan lem PVAc atau lem putih dan ditambahkan pula pengawet makanan (agar hasil tidak berjamur). Merupakan jenis *clay* yang cukup murah karena menggunakan bahan-bahan yang mudah dicari dengan harga yang terjangkau.



Gambar 2.3 *Clay* dari tepung

(4) *Clay Roti*

Terbuat dari sisa-sisa roti yang disobek-sobek kemudian ditambahkan dengan lem, minyak sayur, pengawet. Proses pembuatannya sama dengan membuat *clay* dari tepung.



Gambar 2.4 Produk *clay* dari roti

(5) *Jumping clay*

Clay ini jika diangin-anginkan akan kering dan tidak dapat diolah lagi, hanya saja jadinya ringan seperti gabus. Dijual dengan berbagai macam warna di dalam kantong aluminium foil (biasanya) cocok untuk dibuat menjadi boneka-boneka hewan atau manusia kecil.

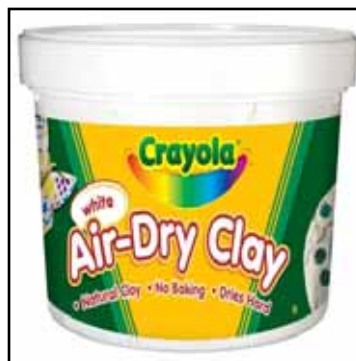


Gambar 2.5 Jumping Clay

(6) *Air dry clay/clay Jepang/clay Korea*

Hampir sama dengan *jumping clay*, hanya saja bentuk akhirnya lebih padat.

Cocok untuk membuat miniatur buah-buahan, sayuran, makanan atau lainnya.



Gambar 2.6 air dry clay

(7) *Polymer clay*

Polymer clay memiliki warna-warni yang menarik dan dapat disimpan dalam jangka waktu relatif lama. Kelemahannya adalah harganya cukup mahal serta harus menggunakan oven untuk memanggang.



Gambar 2.7 polymer clay

(8) Tanah liat

Clay asli dari alam untuk membuat tembikar. Cara pengeringannya setelah diangin-angin dibakar ke dalam tungku. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu: Gerabah, keramik batu, dan porselin



Gambar 2.8 Tanah Liat

Pemilihan jenis *clay* pada dasarnya dapat disesuaikan dengan selera, kebutuhan, dan anggaran anda masing-masing. Pada penelitian di Sekolah Dasar, peneliti memilih menggunakan *clay* yang terbuat dari tepung dikarenakan selain harganya terjangkau dan mudah didapat di toko-toko, *clay* dari tepung adalah media yang aman digunakan sebagai media bermain. Menurut Stephani (2011: 85) *clay* adalah seni membuat aneka bentuk dari benda dari adonan tepung. Bahannya berupa tepung beras, maizena, dan tapioka yang dicampur menjadi

satu, diaduk dengan lem dan pewarna, kemudian adonan siap dibentuk menjadi apa saja, mulai dari miniatur aneka benda dan binatang hingga hiasan pada cermin.

2.1.11.3 Adonan dasar clay dari tepung

Menurut Stephani (2011: 10), terdapat bahan untuk membuat *clay* berbahan dasar tepung, antara lain: (1) 100 gram tepung tapioka; (2) 100 gram tepung beras; (3) tepung maizena; (4) 2 sdm benzoat; (5) 300 gram lem PVAc/lem putih; (6) minyak bayi (*baby oil*) secukupnya dan; (7) cat poster/cat akrilik.

Cara membuatnya yaitu: (1) campur ketiga macam tepung dan benzoat; (2) masukkan lem PVAc/lem putih kemudian uleni sampai kalis; (3) campurkan minyak bayi (*baby oil*) agar adonan tidak lengket di tangan; (4) simpan dalam plastik yang dilaminating atau yang tertutup rapat; (5) campurkan adonan *clay* yang sudah jadi dengan warna yang diinginkan; (6) aduk-aduk sampai semua warna tercampur rata dan; (7) bungkus adonan dengan plastik supaya tidak kering.

Ada beberapa tip yang harus diperhatikan dalam pembuatan dan pewarnaan adonan *clay* dari tepung, diantaranya: (a) pakailah tepung yang masih baik, dan jangan memakai tepung yang sudah kadaluwarsa; (b) gunakanlah minyak bayi (*baby oil*), jangan gunakan minyak goreng; (c) gunakan lem PVAc yang kental dan tidak cair; (d) ukuran lem harus pas dan jangan dikurangi, karena hasil *clay* akan retak; (e) bila adonan agak kering, tambahkan sedikit air kemudian diuli kembali; (f) adonan *clay* yang sudah agak kering, jangan dipaksakan untuk dibentuk, karena permukaan *clay* yang dihasilkan akan retak, sebaiknya

ditambahkan sedikit air dan uli kembali baru kemudian dibentuk; (g) gunakan cat air, dan cat poster, cat akrilik. Jangan menggunakan pewarna makanan, karena akan menimbulkan jamur, pakai pewarna yang kental agar hasil adonan tidak terlalu lembek; (h) jika ingin membuat warna pastel, adonan harus dicampur dengan cat putih agar warnanya tidak kusam; (i) jika ingin membuat warna merah, hitam, atau biru tua tidak perlu ditambah cat putih dan; (j) jika ingin membuat warna putih, adonan juga tetap dicampur dengan cat warna putih agar setelah kering warna *clay* tidak kusam. Adonan *clay* yang sudah kering warnanya terlihat lebih gelap, dibandingkan pada saat masih basah.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2.9 Bahan pembuatan adonan *clay* tepung

2.1.12 Berkarya Relief

2.1.12.1 Pengertian Berkarya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 226), karya merupakan kerja, perbuatan, buatan, terutama hasil kesenian; ciptaan (terutama hasil karangan). Berkarya : mempunyai pekerjaan tetap; berprofesi; mencipta (mengarang, melukis, dan sebagainya).

2.1.12.2 Pengertian Relief

Rasjoyo (1996: 8), seni relief adalah hasil perpaduan seni rupa dua dimensi dengan seni rupa tiga dimensi. Bentuknya adalah gambar timbul di atas media dua dimensi. Seni relief banyak kita temui di bangunan-bangunan candi. Seni tersebut digunakan untuk kepentingan spiritual. Di Indonesia seni relief juga banyak kita temui dalam bentuk lain, misalnya seni ukir. Menurut Arifin (1986: 17), relief merupakan pahatan patung dalam bentuk rata. Jika patung biasanya berdiri lepas, atau mempunyai ruang, relief hanya datar saja. Sedangkan menurut kamus seni rupa, relief adalah karya seni rupa tiga dimensi yang nilai perwujudannya ditekankan pada penataan dalam dan dangkalnya (timbul atau dalam) suatu permukaan.

Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian tersebut mengenai relief yaitu pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya. Menurut Soepratno (1985: 53), relief merupakan salah satu jenis dari media karya seni rupa tiga dimensi yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan kedalaman atau yang disebut juga tigamatra.

Soepratno (1985: 53), memaparkan beberapa bahan-bahan yang dipakai untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi antara lain yaitu: (1) tanah liat, pasir, lilin, sabun; (2) batu gunung, batu kapur, batu marmer, batu karang; (3) kayu jati, kayu sonokembang, kayu mahoni, kayu jelutung, dan sejenisnya dan; (4) emas, perak, kuningan, tembaga

Soepratno (1985: 53), menurut teknik atau cara pembuatannya patung dan relief/ukiran dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu: (1) bentuk utuh /zonde bosse, bentuk patung ini berdiri sendiri; (2) bentuk melekat pada dinding; (3) ukiran tembus, bentuk ukiran atau relief yang dilubang-lubang pada bagian kiri dan kanan ukiran (ukiran krawangan) dan; (4) ukiran bentuk luar, bentuk ukiran yang menyatakan bentuk bagian luarnya (tanpa bingkai).

2.1.13 Kegiatan Membentuk di Sekolah Dasar

Berkreasi seni rupa tiga dimensi bagi anak SD juga dapat diberikan pengenalan praktek membentuk (mematung). Kegiatan membentuk dilakukan dengan cara mengubah suatu bahan antara lain berupa adonan, balok plastisin menjadi suatu bentuk/model mainan, patung yang wujudnya tiga dimensi, atau relief timbul. Sumanto (2006: 127) menyatakan bahwa melalui kegiatan membentuk diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketelatenan, kecekatan, kreativitas anak SD secara bebas.

Menurut Sumanto (2006: 127), membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik. Kamtini dan Tanjung Husni Wardi (2006: 78) karya seni rupa trimatra mempunyai tiga ukuran,

yakni panjang, lebar dan tinggi, tetap mempunyai volume yang padat atau berongga. Membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide, gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Secara umum, membentuk adalah kegiatan membuat karya seni rupa tri matra (tiga dimensi) yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi (Udanarto dalam Sumanto 2006: 127). Sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu bebentuk seni patung (*sculpture*), seni pahat dan termasuk juga seni relief.

Secara umum, bahan yang digunakan untuk membentuk adalah semua jenis bahan alam dan buatan yang keadaannya utuh/wungkul, pasta, lembaran, batangan dan sebagainya. Sumanto (2006: 129) memaparkan karakteristik bahan untuk membentuk dapat dikelompokkan: (1) bahan yang memiliki sifat lentur atau lunak. Contoh tanah liat, plastisin/lilin mainan, adonan bubur kertas, adonan semen, adonan serbuk gergaji; (2) bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu padas, lilin, sabun batangan, balok es dan; (3) bahan yang sifatnya encer/cair contohnya cairan lilin, cairan tanah liat, cairan logam dan lainnya.

Menurut Sumanto (2006: 127), membentuk atau mematung dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: (1) membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk/mematung dengan menggunakan bahan yang sifatnya masih lentur atau lunak. Menurut Kartono, Utomo, Nunuk (1996: 66) teknik butsir adalah teknik membentuk petung dengan cara mebgurangi dan menambah dengan menggunakan bahan lunak atau plastis, seperti tanah liat dan lilin mainan. Proses membutsir dilakukan dengan cara membentuk secara langsung bahan yang

dipilih/digunakan dengan tangan atau memakai bantuan alat-alat butsir (*sudip*). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat dengan mudah menekan, memijit, menambahkan dan mengurangi bahan tersebut sampai dihasilkan model/bentuk patung atau relief yang diinginkan. Membutsir untuk anak SD dapat menggunakan bahan yaitu plastisin, tanah liat, dan adonan bubur kertas; (2) memahat adalah teknik mematum dengan menggunakan bahan yang sifatnya keras. Dalam proses penggarapannya digunakan bantuan alat-alat pahat/tatah ukir dan kelengkapan memahat lainnya sesuai jenis bahan yang dipilih. Kegiatan memahat sederhana untuk anak SD bisa menggunakan jenis bahan balok plastisin dengan memakai alat padat tumpul dari plastik atau kayu. Untuk kegiatan memahat bagi anak SD bisa menggunakan bahan yang lebih mudah dipahat yaitu sabun batangan; (3) Mengecor atau menuang adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya encer atau cair sehingga dalam proses pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan sesuai model patung yang diinginkan. Mengecor bisa dihasilkan karya patung atau relief yang sama dengan jumlah yang banyak dan; (4) Menyusun/Konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya. Contohnya bahan yang berbentuk balok, lembaran, bahan jadi, bahan setengah jadi, potongan-potongan bahan limbah.

Kreativitas membentuk di SD yang dimaksudkan adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak. Kreativitas membentuk tersebut antara lain membutsir model mainan dari plastisin, membuat relief sederhana dari bahan

plastisin, membutsir model mainan dari bahan tanah liat, menyusun/mengkonstruksi dari bahan kertas.

2.1.14 Metode Demonstrasi

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 27), demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Tocharman, Soebandi, Goetoeja (2006: 160), demonstrasi adalah kegiatan guru/instruktur memperagakan proses pembuatan suatu benda kerajinan. Misalnya cara memahat. Guru memperlihatkan cara memegang pahat, cara membuat pahatan lurus dan lengkung pada kayu, cara finishing, dsb. Murid memperhatikan. Metode demonstrasi merupakan metode paling sederhana disbanding dengan metode-metode mengajar lainnya. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 27), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi adalah metode yang paling pertama digunakan oleh manusia, yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.

Hardini dan Puspitasari (2012: 29) memaparkan beberapa kebaikan-kebaikan dari metode demonstrasi, antara lain: (1) perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pemahaman siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain; (2) dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam

mengikuti proses belajar; (3) dapat menambah pengalaman siswa; (4) bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan dan; (5) dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkret (6) dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Hardini dan Puspitasari (2012: 29), juga memaparkan beberapa kelemahan-kelemahan dari metode demonstrasi, yaitu: (1) siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan; (2) untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat-alat khusus itu sukar didapat; (3) memerlukan waktu yang cukup banyak; (4) apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien; (5) memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya; (6) memerlukan tenaga yang tidak sedikit dan; (7) apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 30), cara-cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan tersebut; (2) guru mengarahkan demonstrasi sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap, dan kecakapan praktis; (3) pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan; (4) usahakan agar seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama; (5) berikan pengertian yang jelas tentang landasan teori yang didemonstrasikan; (6) bahan pelajaran yang didemonstrasikan diusahakan

adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan; (7) menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk/teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Dalam proses pembelajaran SBK di Sekolah Dasar, guru memilih menggunakan metode demonstrasi untuk memperlihatkan proses pembuatan salah satu bentuk relief kepada siswa menggunakan media *clay*.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang mendukung dengan pembelajaran berkarya relief melalui penggunaan media *clay* memang belum ada, namun peneliti menggunakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian yang membahas tentang penggunaan media dalam seni rupa yaitu:

- (1) Zaekhirin mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Appreciation Card* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton 2 Kota Tegal”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek yang diteliti yaitu siswa Kelas IV SD

Negeri Kraton 2 Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian diperoleh persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75.70% dan meningkat menjadi 90.20% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 19.16%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 59.58 dan meningkat menjadi 80.80 pada siklus II. Jadi rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 35.62%. Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 56.52% dan meningkat menjadi 86.96% pada siklus II. Jadi persentase tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan sebesar 53.86%. Performansi guru pada siklus I sebesar 83.85 dan meningkat menjadi 97.35. Jadi performansi guru mengalami peningkatan sebesar 16.10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *appreciation card* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru pada materi mengapresiasi karya seni rupa pada Kelas IV SD Negeri Kraton 2 Kota Tegal. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran *appreciation card* dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa.

- (2) Nurlailasari, Siti mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam

Menggambar Motif Batik Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Labuan". Kemampuan siswa dalam menggambar motif batik di sekolah ditemukan masih belum optimal karena pembelajaran batik saat ini masih bersifat teoritis. Oleh karena itu, penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik melalui kegiatan meniru dan memodifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuan pada siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: tes, observasi, angket, wawancara, studi kepustakaan, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dari kegiatan tes dan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dan presentase. Hasil temuan dari penelitian yaitu: a) Perencanaan pembelajaran menggambar motif batik dilakukan melalui tahapan: mengkaji SK dan KD, menyusun RPP perbaikan, mengembangkan media gambar, dan mengembangkan instrumen penelitian. Kegiatan perencanaan mempertimbangkan kurikulum dan kebutuhan siswa. b) pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa, menambah wawasan siswa mengenai seni kriya batik, serta dapat meniru dan memodifikasi motif batik. Tahapan pembelajaran meliputi: pemaparan konsep, kegiatan meniru dan kegiatan memodifikasi. c) hasil

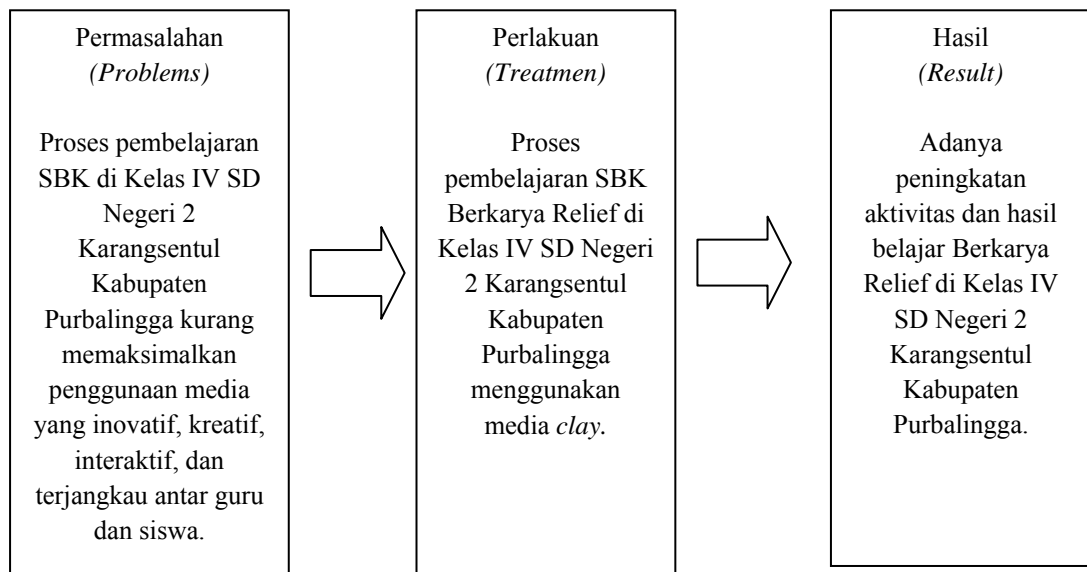
yang diperoleh dari pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai tes 70,00 (siklus 1) menjadi 76,58 (siklus 2) dan 77,22 (siklus 3). berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik melalui kegiatan meniru dan memodifikasi motif batik.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri 2 Karangsentul yaitu kurangnya minat dan semangat atau kejenuhan dari siswa dalam mengikuti pelajaran SBK pada materi Berkarya Relief dikarenakan penggunaan media yang belum inovatif dan menarik serta sukar untuk dicari pada zaman sekarang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Guru memilih menggunakan media baru yaitu *clay* dikarenakan media tersebut lebih menarik, mudah digunakan, dan bisa dibuat sendiri dengan bahan yang terjangkau dan mudah ditemukan. Dengan menggunakan media *clay* ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi Berkarya Relief Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga dapat meningkat.

Kerangka berpikir di atas dapat dirangkum dalam skema sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan suatu hipotesis sebagai berikut: “Melalui penggunaan media *clay* maka aktivitas dan hasil belajar pada materi Berkarya Relief pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga dapat meningkat.”

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari prosedur yang ada. Secara umum prosedur pelaksanaan penelitian kelas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan, sedangkan dalam pelaksanaan tindakan penelitian di dalamnya dilakukan observasi untuk mengumpulkan data dan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya. Secara rinci prosedur penelitian yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah kegiatan merencanakan tindakan penelitian kelas. Tahapan ini berupa penyusunan rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto 2009: 18).

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Acting adalah kegiatan menerapkan isi rancangan penelitian. Tahapan ini berupa pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas (Arikunto 2009: 18).

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. (Arikunto 2009: 19). Guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap proses dan hasil belajar siswa. (Arikunto 2009: 19).

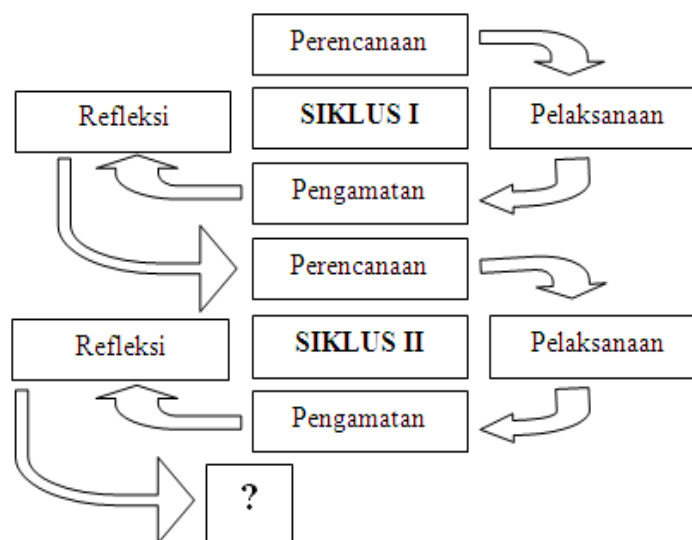
3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. (Arikunto 2009: 80). Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru setelah selesai melakukan tindakan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan dan mengetahui secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Arikunto 2009: 19).

Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, maka guru akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasil belajar, aktivitas siswa dan performansi guru sesuai indikator (meningkat), maka media *clay* yang digunakan dapat meningkatkan pembelajaran materi berkarya relief.

Jika aktivitas, hasil belajar dan performansi guru belum meningkat maka materi pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berikut ini adalah bagan prosedur PTK menurut Arikunto (2009: 16).



Gambar 3.1 Bagan Prosedur PTK

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini akan diawali dengan perencanaan awal yang meliputi pembuatan: (1) jadwal penelitian dan; (2) pembuatan instrumen. Pembuatan instrumen terdiri dari: (a) kisi-kisi instrumen; (b) pembuatan RPP Siklus I; (c) lembar observasi siswa; (d) lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru untuk menilai naskah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG I), lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru untuk menilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II); (e) penyediaan media dan bahan pembelajaran dan; (f) soal evaluasi.

Setelah perencanaan pada tahap awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang didampingi oleh observer atau pengamat. Setiap pembelajaran yang dilakukan pengamat akan memberikan hasil evaluasinya terhadap jalannya KBM maupun perencanaan dalam RPP. Setelah selesai pembelajaran untuk siklus I

yang terdiri dari 2 pertemuan. Guru melakukan refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Untuk siklus II dibuatlah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada penyempurnaan siklus I. Pada pelaksanaan tahap ini sama dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Di akhir siklus II, guru bersama observer mengevaluasi hasil penelitian secara keseluruhan. Apakah aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mampu membuktikan adanya peningkatan hasil belajar. Jika aktivitas dan hasil belajar sudah mampu membuktikan hipotesis, maka kegiatan penelitian ini selesai.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Peningkatan Aktitas dan Hasil Belajar melalui penggunaan media *clay* materi Berkarya Relief pada siswa kelas IV SD negeri 2 Karangsentul Purbalingga, direncanakan akan dilaksanakan di dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan evaluasi siklus berupa penilaian hasil tes formatif, aktivitas siswa pada saat pembelajaran, aktivitas siswa dalam membuat produk dan penilaian hasil produk berupa relief dari adonan *clay* yang dilakukan pada setiap pertemuan.

3.2.1 Perencanaan Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dan evaluasi siklus dilakukan pada setiap pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, tahap ini merupakan rencana yang akan dilakukan guru melakukan berbagai hal; (2)

pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat pada tahap sebelumnya; (3) observasi, tahap ini merupakan bagian-bagian yang harus diamati pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan penelitian dan; (4) refleksi, dalam tahap ini diadakan diskusi antara guru dan observer. Berikut ini akan dijelaskan uraian kegiatan dalam siklus 1.

3.2.1.1 Perencanaan

Dari hasil refleksi awal, guru merumuskan permasalahan secara operasional terutama pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan reaksi siswa terhadap materi. Berdasarkan hasil refleksi awal guru menyusun tindakan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah, mendiagnosa masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah; (2) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yaitu berkarya relief; (3) merumuskan langkah-langkah dan tindakan untuk menguji hipotesis; (4) merancang RPP sesuai dengan materi pada pelaksanaan siklus I; (5) menyiapkan media dan bahan pembelajaran pada pertemuan I, yaitu LCD, gambar relief, gambar tahapan proses pembuatan relief dengan teknik, gambar motif hias dari Jawa, soal-soal evaluasi. Pertemuan II yaitu; (6) merancang lembar pengamatan kegiatan atau proses membuat relief dari adonan *clay*; (7) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru dan; (8) menyusun lembar penilaian produk.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berupa: (1) menyiapkan rencana pembelajaran pada pertemuan I dan II, yaitu: pertemuan I materi pokok dan pertemuan II praktik

pembuatan relief; (2) menyiapkan media dan bahan pembelajaran pada pertemuan I dan II, yaitu: pertemuan I dan II menggunakan media *clay*; (3) menyiapkan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran, lembar aktivitas praktik, lembar penilaian produk pembuatan relief dari adonan *clay* melalui teknik menempel; (4) Mengadakan presensi siswa dan; (5) menggunakan tahapan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran.

3.2.1.3 Pengamatan

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka penelitian ini difokuskan pada: (1) hasil belajar siswa, hasil belajar diukur melalui tes dan diwujudkan dalam bentuk nilai untuk mengetahui tingkat penguasaan yang dicapai siswa setelah menempuh pembelajaran; (2) aktivitas siswa, aktivitas siswa diamati dengan tujuan untuk mengukur tingkat perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran melalui presensi kehadiran siswa dan lembar observasi siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor dan nilai.

Guru menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas siswa antara lain: (a) keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (c) kerjasama siswa pada saat kerja kelompok; (d) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru; (e) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dan; (f) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok. Performansi guru dalam pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran. Performansi guru ini di evaluasi karena

berhasil atau tidaknya penelitian ini juga diukur dari nilai kinerja yang diperoleh guru.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis ataupun refleksi pada siklus terhadap aktivitas belajar, hasil belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru meningkat, maka media *clay* yang digunakan dapat meningkatkan pembelajaran materi membuat karya relief. Jika aktivitas, hasil belajar siswa dan performansi guru belum meningkat maka materi pelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus 1 maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Siklus 2 terdiri terdiri dari 2 pertemuan Sedangkan tes formatif dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, tahap ini merupakan rencana yang akan dilakukan guru melakukan berbagai hal; (2) pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat pada tahap sebelumnya; (3) observasi, tahap ini merupakan bagian-bagian yang harus diamati pada saat proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan penelitian dan; (4) refleksi, dalam tahap ini diadakan diskusi antara peneliti dan observer. Pada tahap ini juga diadakan

analisis data, untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

3.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan guru merancang skenario pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran *clay*, tes tertulis, lembar pengamatan proses berkarya relief, lembar penilaian produk, lembar pengamatan aktivitas siswa serta Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan, mengumpulkan dan merekam data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3.2.2.3 Pengamatan

Guru menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas belajar siswa antara lain: (a) keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (c) kerjasama siswa pada saat kerja kelompok; (d) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru; (e) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dan; (f) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.

Adapun performansi peneliti dalam mengajar juga dinilai oleh observer dengan menggunakan Alat Penelitian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan aspek-aspek yang diamati pada siklus II, untuk kemudian guru merefleksikan hasil analisis siklus II dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian sumber data dan cara pengumpulan data adalah untuk mengetahui sumber data yang diperoleh oleh guru dan cara yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data. Secara umum pada bagian ini akan dipaparkan tiga hal yaitu: (1) sumber data penelitian yang berasal dari guru, siswa dan dokumen; (2) jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data kualitatif

dan; (3) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya ketiga hal tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Sumber Data

Sumber data tersebut antara lain: (1) hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga; (2) hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan performansi guru pada proses pembelajaran.

Data dokumen berupa daftar siswa tahun ajaran tahun 2012/2013 dan daftar nilai siswa tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan antara lain: (1) Data kuantitatif, merupakan data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2011: 7). Data ini diperoleh dari hasil belajar yang meliputi tes tertulis, praktik berkarya relief, produk relief siswa baik pada siklus I maupun siklus II, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil dari performansi guru yang sudah diolah; (2) Data kualitatif, merupakan data yang berbentuk kategori atau penjelasan, data kualitatif diperoleh dari lembar-lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar analisis performansi guru.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi, penilaian produk dan dokumentasi. Penjelasan tentang kajian teknik tersebut sebagai berikut: (1) tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir setiap pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk tes yaitu pilihan ganda. Tes pilihan ganda berisi soal-soal untuk

mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi berkarya relief dan; (2) observasi digunakan ada 2 macam, yaitu observasi proses berkarya relief dan observasi belajar siswa untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Aktivitas belajar siswa diukur dengan lembar pengamatan, sedangkan performansi guru diukur dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I dan APKG II; (3) penilaian Produk, lembar penilaian produk digunakan untuk menilai produk seni rupa berupa relief yang dihasilkan oleh siswa; (4) dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa dan foto-foto aktivitas siswa dalam pembelajaran berkarya relief melalui penggunaan media pembelajaran *clay* di kelas IV SD Negeri 2 Karangsantul Purbalingga.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

3.6.1.1 Data Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar:

- (1) Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa dari tes.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)

(2) Untuk menentukan rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas

(Poerwanti 2008: 6-35)

(3) Untuk menentukan tuntas belajar klasikal

$$Tuntas Belajar Klasikal = \frac{Banyak\ Siswa\ yang\ memenuhi\ KKM}{Banyak\ Siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk. 2010: 41)

3.6.1.2 Data Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa (NKS), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yonny 2010: 177):

$$NKS = \frac{\sum \frac{skor\ keseluruhan\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times jumlah\ siswa}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kualifikasi Persentase Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

3.6.1.3 Data Hasil Observasi Performansi Guru

Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Dalam penelitian perencanaan pembelajaran pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Sedangkan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran ada 7 aspek dengan skor maksimal 4. Rumus yang digunakan dalam penilaian performansi guru melalui observasi Guru Kelas atau Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) sebagai berikut.

(a) APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I):

$$\text{APKG I} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Skor Maksimal}}$$

(b) APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II):

$$\text{APKG II} = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{\text{Skor Maksimal}}$$

Nilai akhir APKG I dan APKG II sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir APKG I dan APKG II} = \frac{(1 \times \text{Nilai APKG I}) + (2 \times \text{Nilai APKG II})}{3}$$

Patokan penilaian APKG:

A = Nilai akhir mencapai 86-100

AB = Nilai akhir mencapai 81-85

B = Nilai akhir mencapai 71-80

BC = Nilai akhir mencapai 66-70

C = Nilai akhir mencapai 61-65

CD = Nilai akhir mencapai 56-60

D = Nilai akhir mencapai 51-55

E = Nilai akhir mencapai <50

(Pedoman akademik UNNES 2009: 49)

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif berupa penggambaran atau deskripsi atas hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis. Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut.

3.6.2.1 Menentukan aktivitas belajar siswa

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa aspek yang diamati sebagai berikut:

- (1) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran,
- (2) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru,
- (3) kerjasama siswa pada saat kerja kelompok,
- (4) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru,

(5) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, dan

(6) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

3.6.2.2 Menentukan nilai performansi guru

Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

(1) Menentukan perolehan nilai APKG I

Untuk menganalisis performansi guru aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

A = merumuskan tujuan pembelajaran

B = mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar

C = merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

D = merancang pengelolaan kelas

E = merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F = tampilan dokumen rencana pembelajaran

(2) Menentukan perolehan nilai APKG II

P = mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Q = melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *clay*

R = mengelola interaksi kelas

S = bersikap terbuka dan luwes dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran

T = membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian

U = melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

V = kesan umum kinerja guru/calon guru

3.7 Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran berkarya relief melalui media *clay* maka perlu dibuat indikator sebagai berikut : (1) hasil belajar siswa: (a) rata-rata sekurang-kurangnya 70; (b) persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 70); (2) aktivitas belajar Siswa: (a) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran meningkat; (b) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru meningkat; (c) kerjasama siswa pada saat kerja kelompok meningkat; (d) ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru meningkat; (e) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru meningkat dan; (f) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok meningkat (3) perfomansi guru, nilai perfomansi guru dapat dilihat berdasarkan: (a) guru dapat memotivasi siswa $>80\%$; (b) penggunaan media pembelajaran; (c) guru dapat menerapkan prinsip pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan; (d) Nilai performansi guru minimal B.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Penggunaan Media *Clay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Materi Pokok Berkarya Relief pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II pada tanggal 10 April – 20 April 2013 di SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa tes belajar siswa dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penilaian keaktifan maupun kekreativitasan siswa yang berupa non tes disajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif. Hasil non tes diperoleh dari observasi dan dokumen foto. Hasil penelitian mengenai materi pokok berkarya relief dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran SBK materi pokok Berkarya Relief, diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar. Hasil belajar setidaknya mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang diperoleh dari tes tertulis, ranah afektif diperoleh dari nilai pengamatan proses, serta ranah psikomotor yang bisa diukur dari praktik membuat relief. Selain itu, dalam penelitian evaluasi juga dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja seorang guru yang dilakukan oleh observer.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar

Paparan hasil belajar datanya disajikan dalam bentuk tabel. Maka di bawah ini dipaparkan hasil belajar akhir siklus I dengan rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Jenis Evaluasi	Siklus I		Nilai Rata-rata Akhir
		Pertemuan I Nilai Rata-rata ($X = \frac{\sum X}{\sum N}$)	Pertemuan II Nilai Rata-rata ($X = \frac{\sum X}{\sum N}$)	
1	Tertulis	$\frac{1728}{24} = 71,66$	$\frac{1760}{28} = 76,52$	74,09
2	Proses	-	$\frac{1479,6}{23} = 63,3$	63,3
3	Produk	-	$\frac{1625}{23} = 71,1$	71,1

Keterangan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata dari ketiga aspek yang dinilai, ada satu aspek yang belum mencapai nilai rata-rata kelas yang ditetapkan. Terlihat pada aspek proses berkarya relief siklus I masih belum tuntas karena rata-ratanya 63,3 sedangkan minimal 70. Namun, kedua aspek lainnya yaitu tertulis dan praktik, rata-rata kelasnya sudah tuntas karena sudah mencapai ketentuan, masing-masing rata-ratanya yaitu 74,09 dan 71,1. Belum tuntasnya aspek proses Berkarya Relief perlu dianalisis penyebabnya, agar dapat ditemukan solusinya.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai

Siklus I			
No	Jenis Evaluasi	Nilai	Nilai Akhir <i><u>Jumlah nilai keseluruhan</u></i> 3
1	Tertulis	74,09	$\frac{208,49}{3} = 69,5$
2	Proses	63,3	
3	Produk	71,1	
Jumlah		208,49	

Pada tabel 4.2, dapat dilihat perolehan nilai akhir hasil belajar dari ketiga aspek yaitu sebesar 69,5. Nilai dari masing-masing aspek dijumlahkan dan hasilnya dibagi 3. Nilai rata-rata 69,5 menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan nilai rata-rata kelas yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Jenis Evaluasi	Siklus I <i><u>Σ siswa yang tuntas belajar</u></i> <i><u>Σ siswa</u></i> x 100 %)		Rata-rata Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal Akhir Siklus I
		Pertemuan			
		I	II		
1	Tertulis	$\frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$	$\frac{18}{22} \times 100\% = 78,26\%$	72,46%	$\frac{215,97\%}{3} = 71,97\%$
2	Proses	-	$\frac{15}{23} \times 100\% = 65,21\%$	65,21%	
3	Produk	-	$\frac{18}{22} \times 100\% = 78,26\%$	78,26%	
Jumlah		2 Pertemuan		215,9%	

Berdasarkan data tabel 4.3, terlihat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsantul Kabupaten Purbalingga memperoleh rata-rata ketuntasan klasikal kurang dari 75%. Ketuntasan klasikal aspek tertulis siklus I mencapai 72,46%, aspek praktik 65,21% dan aspek produk 78,26%. Dari ketuntasan belajar tabel tersebut dapat dilihat aspek tertulis dan proses belum mencapai batas ketuntasan minimal. Secara keseluruhan jika ketuntasan klasikal siklus I dirata-rata, maka diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 71,97%.

Dengan demikian, pembelajaran SBK materi Berkarya Relief telah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, karena melebihi 70 pada aspek hasil belajar tertulis dan produk. Meskipun pada aspek proses belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan belajar klasikal pada aspek produk sudah melebihi 75%. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada aspek tertulis dan proses belum mencapai ketuntasan. Ketidaktuntasan aspek tertulis dan proses inilah yang menjadi bahan refleksi pada siklus berikutnya. Kesimpulannya, pembelajaran siklus I belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, karena ada dua aspek yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga akan diadakan siklus selanjutnya yaitu siklus II sebagai upaya pematapan media yang diterapkan dalam PTK ini yaitu media *clay*.

4.1.1.2 Deskripsi Data Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran pada penelitian ini yaitu pada observasi aktivitas siswa dalam berkarya relief selama mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *clay* dan performansi guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 4.4. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%) Pertemuan ke		Rata-rata (%)
		1	2	
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	58,33	66,30	62,31
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	56,25	60,69	58,47
3.	Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok	62,5	70,65	66,57
4.	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan kelompok yang	58,33	62,86	60,59

	diberikan guru			
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	67,7	69,13	68,41
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok	61,45	67,69	64,57
Rata-rata		60,93	66,22	
Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I		63,57		

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dalam Berkarya Relief menggunakan media pembelajaran *clay* pada semua indikator, belum ada satu indikator yang mencapai ketuntasan yaitu $\geq 75\%$. Terlihat dari tabel tersebut nilai yang diperoleh setiap indikator masih di bawah batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Performansi guru dalam berkarya relief dengan menggunakan media pembelajaran *clay* yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I. Berikut data penilaian performansi guru pada siklus I.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

Siklus I							
Pertemuan	Jumlah Aspek yang Dinilai		Total Skor		Nilai ($\frac{\text{TotalSkor}}{\text{JumlahAspek}}$)		NKG ($\frac{\sum R+2P}{3}$)
	RPP	PP	RPP	PP	RPP (R)	PP (P)	
I	6	7	17,04	20	2,84	2,85	$\frac{5,24}{3}=2,84$
II	6	7	18,33	22,16	3,05	3,16	$\frac{9,37}{3}=3,12$
JUMLAH							5,96
Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah NKG}}{\text{Jumlah Pertemuan}} = \frac{5,96}{2} = 2,98$							

Tabel 4.6 Konfersi Nilai APKG

No	Pertemuan	NKG	Konfersi $(\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100)$
1	I	2,84	$\frac{2,84}{4} \times 100\% = 71$
2	II	3,12	$\frac{3,12}{4} \times 100\% = 78$
Jumlah	2	5,96	149
Rata-rata =			$\frac{\text{jumlah NKS konfersi}}{\text{jumlah pertemuan}} = \frac{149}{2} = 74,5$

Hasil kinerja guru dapat diketahui baik atau kurangnya berdasarkan nilai yang diperoleh dari nilai APKG, baik APKG rencana pembelajaran maupun APKG pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari rincian nilai kinerja guru di atas, pada pertemuan I sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kinerja guru dalam membuat RPP dan PP mendapat skor 2,84 atau dengan nilai 71 yaitu kategori B. Namun, berdasarkan pengamatan observer, pada pertemuan I guru belum bisa mengkondisikan kelas. Terlihat pada pembelajaran suasanannya kurang tertib, kelas kurang terkendali, waktu pembelajaran juga kurang efektif. Selanjutnya nilai kinerja guru pada pertemuan II sudah mulai membaik dan semakin meningkat. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kinerja guru membuat RPP dan PP memperoleh skor 3,12 yaitu 78, dengan kategori B.

Kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dari pengamatan observer, diperoleh rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I yaitu 2,98 yang jika dikonfersikan ke dalam nilai maka nilainya 74,5, kategori (B), artinya sudah memenuhi kriteria performansi yang telah ditetapkan (lembar kinerja terlampir).

4.1.1.3 Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran berkarya relief yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *clay* dan kekurangan pada guru pada pengelolaan kelas. Dapat dibuktikan dari hasil belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan performansi guru.

Hasil belajar pada siklus I yang meliputi tes tertulis, proses Berkarya Relief, serta penilaian produk yang dihasilkan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu sebesar 69,5 dan ketutasan klasikalnya mencapai 71,97%. Belum tuntasnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketutantasan klasikalnya disebabkan beberapa hal diantaranya: (1) guru belum secara detail dalam menyampaikan materi relief dan motif hias sehingga masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan oleh guru; (2) guru belum banyak menampilkan contoh-contoh gambar baik pada saat mengajarkan materi relief maupun materi motif hias sehingga siswa belum paham akan materi yang diajarkan guru; (3) guru masih kurang memberikan latihan soal-soal sehingga kurang memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru; (4) masih banyak siswa yang asik bermain *clay* untuk kepentingan sendiri saat pembelajaran berlangsung dikarenakan guru tidak memberi arahan sebelum proses pembuatan relief menggunakan *clay*; (5) guru belum mengkoordinir siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya dikarenakan ada beberapa kelompok yang belum mendapatkan bimbingan langsung dari guru; (6) siswa belum menggunakan warna-warna yang menarik karena guru belum menentukan warna yang

digunakan dalam pembuatan relief dan; (7) produk yang dihasilkan siswa belum memenuhi kriteria kerapihan bentuk khususnya pada aspek tebal tipisnya objek karena guru tidak membimbing kelompok secara langsung proses pembentukan adonan *clay* menjadi sebuah objek.

Selain hasil belajar, aktivitas siswa tergolong masih rendah, ditunjukkan dengan nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 63,57. Rendahnya nilai aktivitas siswa disebabkan karena hal-hal di bawah ini: (1) guru belum mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru disebabkan karena sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya tentang hal yang mereka belum paham; (2) guru belum bisa mengkoordinir setiap anggota kelompok untuk saling bekerja sama pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang masih membeda-bedakan teman; (3) siswa belum paham akan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga belum bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan; (4) siswa belum secara aktif dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya, terlihat dengan adanya siswa yang hanya duduk manis tidak ikut berkerja bersama kelompoknya hal ini disebabkan karena masih ada kelompok yang belum mendapatkan bimbingan langsung dari guru.

Setelah menganalisis hasil belajar, baik yang berupa tertulis, praktik, maupun pengamatan proses berkarya relief dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil. Selain itu, didukung pula dengan nilai rata-rata APKG RPP maupun PP yang sudah cukup baik. Belum tercapainya indikator keberhasilan pada perencanaan pembelajaran disebabkan karena

beberapa hal, diantaranya: (1) waktu yang dilakukan untuk kegiatan inti hanya 45 menit sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru; (2) belum mencantumkan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada saat pembelajaran; (3) guru belum mencantumkan secara detail tugas-tugas yang harus dikerjakan setiap anggota kelompok dan; (4) ada beberapa kata yang penulisannya salah.

Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran (APKG II) ada beberapa hal yang belum optimal pada saat guru melaksanakan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa; (2) perubahan dari kegiatan individual ke kelompok, klasikal atau sebaliknya belum berlangsung lancar selain itu masih ada beberapa kelompok yang belum mendapatkan bimbingan langsung dari guru; (3) guru belum mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan; (4) belum mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (belum disiplin dalam memanfaatkan waktu pada kegiatan pembuatan *clay*). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *clay* pada materi berkarya relief pada siklus I belum baik.

4.1.1.4 Revisi

Memperhatikan beberapa temuan pada siklus I, maka pada siklus berikutnya yaitu siklus II akan diadakan revisi pada hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan performansi guru yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada hasil belajar siswa, yaitu: (1) guru memperjelas pada penyampaian materi mengenai teknik-teknik dalam

pembuatan relief, tahapan proses pembuatan adonan *clay*, serta jenis-jenis motif hias bercorak geometris dan Non geometris; (2) guru lebih banyak menampilkan gambar-gambar tahapan teknik pada proses pembuatan relief, tahapan proses pembuatan adonan *clay* serta gambar motif-motif hias bercorak geometris dan Non geometris; (3) guru memperbanyak memberikan soal-soal latihan pada siswa mengenai motif hias bercorak sederhana dari Jawa; (4) guru berkeliling untuk mengecek dan membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas; (5) guru memberikan arahan berupa peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa saat pembelajaran berlangsung berupa penguatan positif kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan penguatan negatif kepada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran; (6) guru menentukan warna adonan *clay* yang dapat dipilih siswa untuk membuat relief dan; (7) saat proses pembentukan sebuah objek, guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bimbingan secara langsung.

Aktivitas siswa juga perlu ditingkatkan dalam pembelajaran antara lain: (1) guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan; (2) guru memberikan pengertian kepada siswa agar tidak membeda-bedakan teman dan memberikan sanksi atau hukuman bagi yang tidak mau diatur; (3) guru memperjelas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama melaksanakan kegiatan berkelompok dan; (4) guru berkeliling untuk mengecek dan membimbing setiap kelompok agar setiap anggota kelompok turut serta aktif menyelesaikan tugas.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sama dengan siklus sebelumnya yaitu siklus I bahwa hasil belajar diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran seni budaya dan keterampilan materi berkarya relief menggunakan media *clay*. Pada siklus II ini, dilaksanakan dua kali pertemuan. Ranah yang dinilai dalam siklus II sama yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga tetap ada tes tertulis, pengamatan proses dan tes praktik. Deskripsi data terbagi menjadi dua kelompok, yaitu data paparan hasil belajar siswa, dan hasil observasi.

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil refleksi dan revisi siklus I, maka dilakukan kegiatan pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi revisi atau pemecahan permasalahan yang masih terjadi pada siklus I. Refleksi serta revisi siklus I ternyata memang sangat membantu untuk siklus II, karena ternyata langkah yang diambil mampu mengatasi kekurangan yang masih terjadi pada siklus I. Pada siklus II semua aspek yang dievaluasi telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Meningkatnya hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor pada akhir siklus II terlihat dari rekapitulasi data-data di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II

No	Jenis Evaluasi	Siklus II		Nilai Rata-rata Akhir
		Pertemuan I (Nilai Rata-rata) ($X = \frac{\sum X}{\sum N}$)	Pertemuan II (Nilai Rata-rata) ($X = \frac{\sum X}{\sum N}$)	
1	Tertulis	$\frac{1680}{24} = 82,5$	$\frac{2200}{25} = 88$	85,25

2	Proses	$\frac{1748}{24} = 72,83$	$\frac{2089,5}{25} = 83,5$	78,16
3	Produk	$\frac{1942}{24} = 81,04$	$\frac{2100}{25} = 84$	82,52

Nilai rata-rata masing-masing aspek telah lebih dari 70. Aspek tertulis tertinggi dibanding dengan aspek lainnya yaitu mencapai rata-rata 85,25. Rata-rata 78,16 merupakan nilai terendah, yaitu pada aspek proses. Meskipun terendah namun sudah lebih dari 70, sehingga dikatakan tuntas. Aspek produk yang paling dikatakan dalam penelitian ini juga terlihat sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 82,52.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai

Siklus II			
No	Jenis Evaluasi	Nilai	Nilai Akhir <i>Jumlah nilai keseluruhan</i> $\frac{245,93}{3}$
1	Tertulis	85,25	$\frac{245,93}{3} = 81,97$
2	Proses	78,16	
3	Produk	82,52	
Jumlah		245,93	

Pada tabel 4.8, dapat dilihat perolehan nilai akhir hasil belajar dari ketiga aspek yaitu sebesar 81,97. Nilai dari masing-masing aspek dijumlahkan dan hasilnya dibagi 3. Nilai rata-rata 81,97 menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan nilai rata-rata kelas yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4.9 Ketuntasan Belajar Klasikal

Siklus II					
No	Jenis Evaluasi	$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$		Rata-rata Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal Akhir Siklus II
		Pertemuan			
		I	II		
1	Tertulis	$\frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$	$\frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$	87,66%	$\frac{268,11}{3} =$

2	Proses	$\frac{18}{24} \times 100\% = 70,83\%$	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$	77,41%	88,35 %
3	Produk	$\frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$	$\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$	100%	
Jumlah		2 Pertemuan		265,07%	

Berdasarkan data yang disajikan tabel 4.9, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan mencapai 88,35% yang sebelumnya pada siklus I 71,97%. Persentase ketuntasan aspek tertulis dan proses yang pada siklus I belum mencapai ketuntasan, pada siklus II telah mencapai 75% artinya memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Ketuntasan aspek produk mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari siklus sebelumnya yaitu 78,26% menjadi 100%.

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Jika hasil belajar tertulis dan hasil praktik berkarya relief diperoleh dari adanya tes, maka ada aspek yang tidak bisa diukur melalui tes, evaluasi ini disebut evaluasi non tes berupa observasi atau pengamatan untuk memperoleh data yang sukar untuk dilaksanakan tes.

Observasi diterapkan pada aktivitas siswa dalam proses berkarya relief menggunakan media pembelajaran *clay*. Observasi juga dilaksanakan untuk menilai kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas siswa dalam pembelajaran berikut ini.

Tabel 4.10. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%) Pertemuan ke		Rata-rata (%)
		1	2	
1.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	72,31	81,7	77,05
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	65,72	75,81	70,96

3.	Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok	74,74	83,32	79,03
4.	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	75,91	83,51	79,71
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	74,57	81,78	78,17
6.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok	74,87	80,1	77,48
Rata-rata		72,35	81,03	
Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus II		76,89		

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II. Setiap indikator aktivitas siswa sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari keenam indikator aktivitas siswa pada siklus II sebesar 76,89%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 63,57% meningkat menjadi 76,89% pada siklus II.

Observasi proses pembelajaran berikutnya adalah performansi guru. Nilai performansi guru pada data siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari observasi siklus I. Peningkatan nilai performansi guru dalam berkarya relief dengan menggunakan media *clay* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

Siklus II							
Pertemuan	Jumlah Aspek yang Dinilai		Total Skor		Nilai $\left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}\right)$		NKG $\left(\frac{\text{RPP} + \text{PP}}{2}\right)$
	RPP	PP	RPP	PP	RPP (R)	PP (P)	
I	6	7	19,97	23,94	3,35	3,42	$\frac{3,35 + 3,42}{2} = 3,39$
II	6	7	22,08	25,17	3,68	3,59	$\frac{3,68 + 3,59}{2} = 3,62$

JUMLAH	
Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah NKG}}{\text{Jumlah Pertemuan}} = \frac{7,01}{2} = 3,5$	

Tabel 4.12 Konfersi Nilai APKG

No	Pertemuan	NKG	Konfersi $\left(\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksima!}} \times 100 \right)$
1	I	3,39	$\frac{3,39}{4} \times 100 = 84,75$
2	II	3,62	$\frac{3,62}{4} = 100 = 90,5$
Jumlah	2	7,01	175,25
Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah NKG konfersi}}{\text{Jumlah Pertemuan}} = \frac{175,25}{2} = 87,62$			

Kinerja guru pada pertemuan I di siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kinerja guru dalam membuat RPP dan PP pada siklus II adalah AB (baik), karena skornya mencapai 3,39 dengan nilai 84,75. Pada pertemuan II juga telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Nilai yang diperoleh kinerja guru dari aspek RPP dan PP adalah 90,5, skornya 3,62 dengan kategori A (sangat baik).

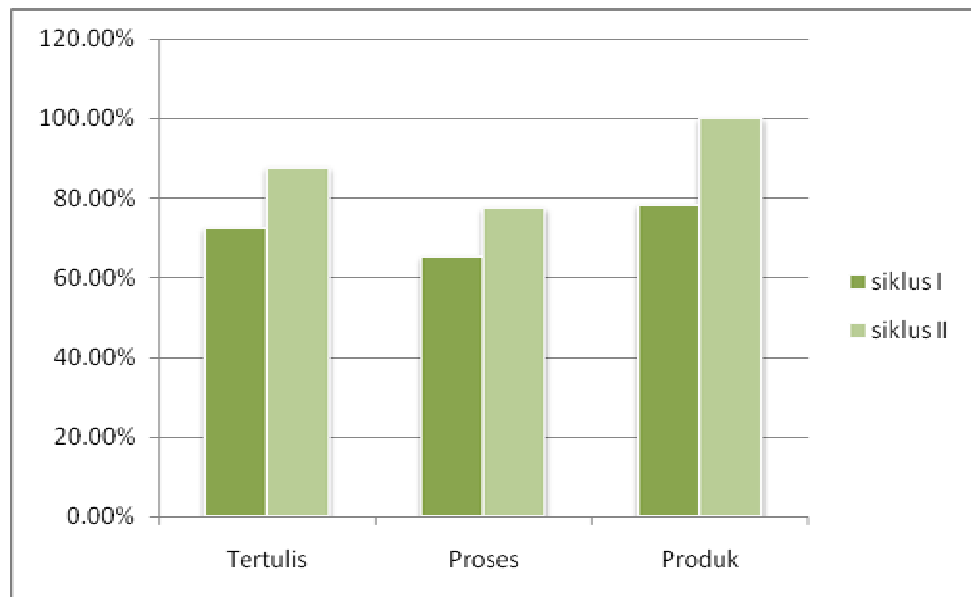
Kinerja yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran dari pengamatan observer, diperoleh nilai kinerja guru dengan nilai rata-rata baik yaitu 87,62, dengan rata-rata skor 3,5 dan berkategori A. Hasil kinerja guru siklus II menunjukkan bahwa guru berperan maksimal serta telah sesuai dengan langkah-langkah yang benar dalam menggunakan media *clay*.

Setelah diadakan revisi pada akhir siklus I terhadap penggunaan media *clay*, pada akhir siklus II terbukti bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I berupa evaluasi tertulis 74,09, evaluasi proses 63,3 dan evaluasi produk 71,1. Pada siklus II ketiga aspek yang dievaluasi tersebut meningkat masing-masing yaitu 85,25, 78,16 dan 82,52. Selanjutnya untuk evaluasi praktik khususnya dari segi produk juga meningkat

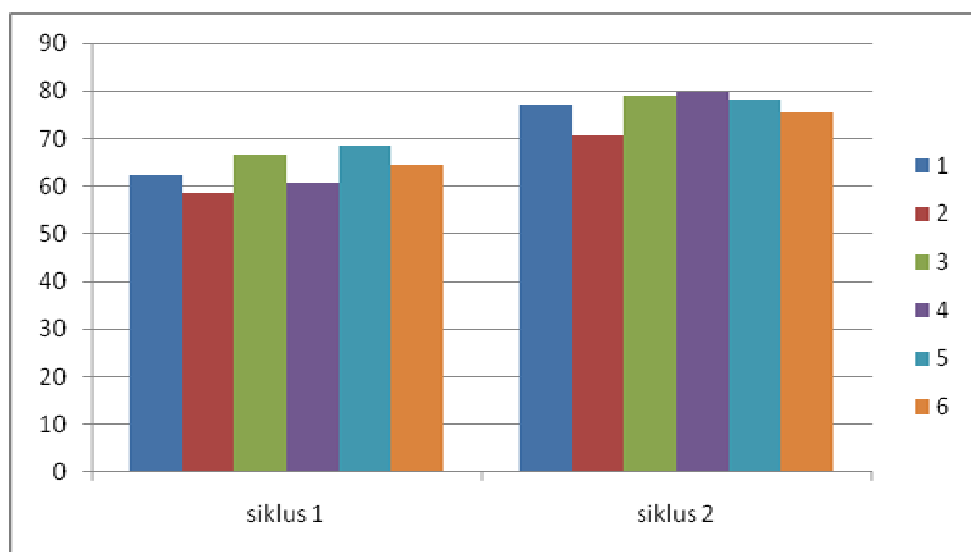
yaitu mencapai 100%. Sedangkan untuk nilai proses yang sebelumnya pada siklus I belum mencapai ketuntasan, pada siklus II ketuntasan klasikalnya mencapai 75%. Dari hasil evaluasi ketiga aspek nilai rata-rata klasikalnya sudah melebihi nilai rata-rata 70 yang ditetapkan yaitu 81,97. Ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 88,35%, artinya sudah melebihi 75% sebagai persentase ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian siklus II sudah dapat dikatakan berhasil dari ketiga aspek yang dinilai yaitu tertulis, proses dan produk.

Keaktifan guru dalam memotivasi dan membimbing serta teknik-teknik yang diterapkan guru dalam manajemen kelasnya menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Peran guru membantu siswa dalam memunculkan dan mengembangkan kreativitas yang ada pada masing-masing diri siswa menjadikan siswa percaya diri untuk berkarya dan bangga terhadap hasil karya kelompoknya. Pengamatan, pembimbingan, serta pemberian kebebasan dari guru menjadikan pada proses siswa berkarya relief lebih terarah.

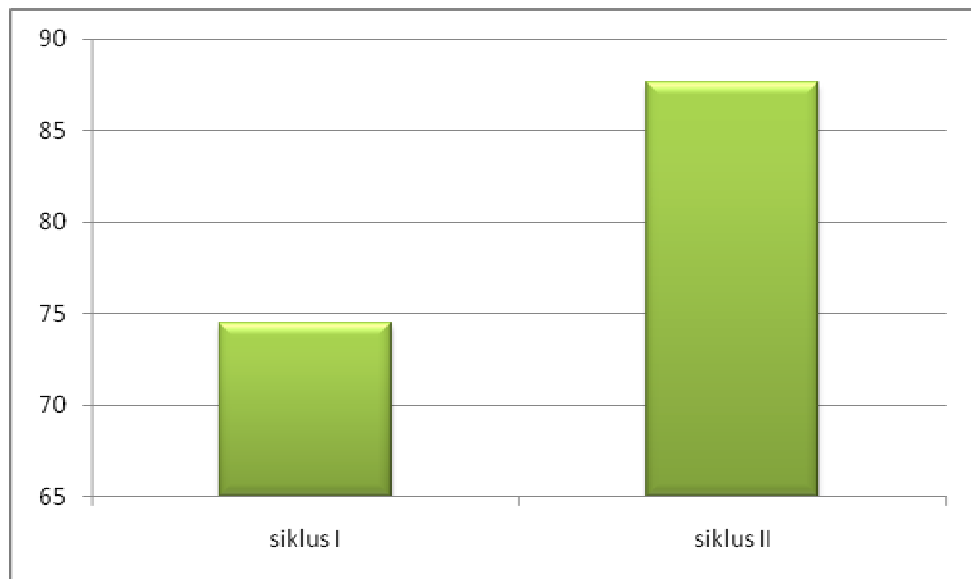
Hasil pada siklus kedua akan dijelaskan melalui diagram agar peningkatan dari siklus I ke siklus II lebih jelas. Perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar



Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan aktivitas belajar siswa (%)



Gambar 4.3 Diagram Hasil Kinerja Guru

Arti gambar diagram 4.1 di atas, bahwa hasil belajar dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I tes tertulis mencapai 78,26%, proses hanya 65,21% dan produk 78,26. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikalnya meningkat dan ketiga aspek yang dinilai juga mencapai ketuntasan. Dapat dipaparkan sebagai berikut: tes tertulis mencapai 87,66%, proses 77,41% dan produk 100%. Secara keseluruhan pada siklus I ketuntasan belajarnya 71,97%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,35 dengan rata-rata kelas yang meningkat pula yaitu 81,97. Nilai kinerja guru meningkat, pada siklus I memperoleh nilai 74,5 menjadi 87,62. Artinya penggunaan media *clay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran materi Berkarya Relief.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan perolehan aktivitas dan hasil belajar dan hasil pengamatan observer serta kepala sekolah, hal yang terpenting dalam penelitian ini adalah

keberhasilan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang melebihi target yang diharapkan. Selain itu, dengan pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa untuk mengespresikan diri ke dalam karya seni, suasana pembelajaran lebih menyenangkan yang pada akhirnya menjadikan kreativitas siswa meningkat dan hasil karyanya pun lebih variatif.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan disertai berbagai variasi gambar-gambar motif hias yang ditampilkan oleh guru, menjadikan pembelajaran terkesan tidak monoton. Hasil belajar semakin baik, dengan adanya guru yang memberi motivasi siswa dalam memunculkan ide kreatifnya. Dengan demikian, yang menjadi refleksi oleh guru adalah bahwa keberhasilan pembelajaran SBK materi Berkarya Relief meningkat dengan adanya penggunaan media *clay* yang diimplementasikan sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya.

4.2 Pembahasan

Suatu penelitian berhasil atau tidaknya diketahui setelah adanya analisis ataupun pemaknaan dari data-data temuan selama penelitian. Untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian harus ada pembanding artinya antara data hasil penelitian harus ada pembandingnya. Pembanding yang dimaksud adalah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yang akan dibandingkan dengan data hasil penelitian, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini hasilnya telah terkumpul data-data. Hasil data telah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal, untuk kemudian data tersebut dimaknai agar dapat disimpulkan dan bisa dipahami, artinya datanya bermakna. Agar hasil penelitian ini mampu dipahami, maka akan disajikan pemaknaan

beserta implikasi temuan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga, sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian selama dua siklus, diperoleh data berupa hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru. Dari data yang dihimpun, dapat diketahui bahwa secara garis besar, hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Temuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi berkarya relief. Perubahan serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) nilai rata-rata kelas dari 69,5 menjadi 81,97; (2) nilai rata-rata kelas tes tertulis 74,09 menjadi 85,25; (3) nilai tes produk 71,1 menjadi 82,52, serta nilai pengamatan proses 63,3 menjadi 78,16 dan; (4) ketuntasan klasikal dari 71,97% menjadi 88,35%. Selain itu, peningkatan nilai juga diperoleh guru. Kinerja guru yang diperoleh guru pada siklus I 74,5 pada siklus II menjadi 87,62.

Berdasarkan perbandingan perolehan nilai dari ketiga aspek pada kedua siklus, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II, baik pada persentase ketuntasan belajar minimal maupun rata-rata nilai kelas. Persentase ketuntasan belajar minimal meningkat sebesar 16,38%, sedangkan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 12,47.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *clay*. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely 1980 (Rifa'i 2009: 85) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumuskan dalam tujuan siswa. Tujuan siswa merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Demikian juga menurut pendapat Slavin dalam Rifa'i (2009: 82), bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Uraian tersebut didukung pula oleh pendapat Anni. (2009: 3) tentang tiga unsur utama dalam belajar. Unsur-unsur tersebut yaitu: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Peningkatan pada hasil penelitian ini artinya sesuai dengan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Teori yang terbukti mengenai hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa dalam teori Benyamin S. Bloom 1956 (Poerwanti 2008: 1.22), menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah psikomotor

berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah kognitif ditunjukkan dengan nilai tertulis, ranah afektif yang ditunjukkan dengan nilai proses dan ranah psikomotor terlihat dari nilai praktik. Ketiga aspek yang sesuai dengan teori hasil belajar Benyamin S. Bloom telah dilaksanakan dan mencapai ketuntasan.

Pembelajaran dengan menggunakan media *clay* dari materi berkarya relief dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni rupa. Terbukti nilai aktivitas siswa dalam proses berkarya relief pada siklus I yaitu 63,57 menjadi 76,89 pada siklus II. Aktivitas siswa dalam proses berkarya relief dapat meningkat karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *clay*. Penggunaan media *clay* juga membuat siswa lebih antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Pada praktiknya, penggunaan media *clay* ini merupakan media yang masih baru. *Clay* terbuat dari bahan-bahan yang mudah dibentuk dan mudah dicari. Media *clay* ini juga berbeda dengan plastisin misalnya, salah satu pembedanya adalah faktor kesehatan. *Clay* tidak mengandung bahan-bahan kimia berbahaya bagi anak, sementara plastisin memiliki kandungan kimia yang berbahaya. Selain itu, *clay* bisa mengeras sehingga sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran berkarya relief, sedangkan plastisin tidak demikian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Stephani (2011: 2), berkreasi dengan *clay* mengingatkan kita pada kegiatan bermain dengan lilin mainan. Bedanya lilin mainan sudah mempunyai warna dan tidak bisa mengeras. Sementara *clay* yang terbuat dari bahan lain atau adonan (tepung, roti, bubur kertas) bisa kita beri

warna dan bisa mengeras. Fisiknya lentur dan halus, membuatnya mudah dibentuk menjadi apa saja.

Pembelajaran menggunakan *clay* pada materi berkarya relief dapat membantu siswa dalam memahami pengertian relief yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan beberapa manfaat media yang disampaikan oleh Sudjana dan Rivai (2005: 2), antara lain (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar setiap jam pelajaran dan; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh hasil pengamatan untuk siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 63,57% dengan kriteria cukup. Hasil yang kurang baik tersebut disebabkan banyak siswa yang tidak berkonsentrasi pada pembelajaran karena asik bermain dengan temannya atau mengerjakan kegiatan lain. Selain itu, pada kegiatan kelompok, beberapa siswa gaduh dan tidak dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya. Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusinya juga masih rendah. Siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga aktivitas

belajar siswa rendah, sedangkan belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Skinner dalam Ruminiati 2007: 1-5). Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar ini belum meningkat secara signifikan.

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase aktivitas siswa, yaitu 78,01% dengan kriteria baik. Sebagian besar siswa terlibat dalam pembelajaran secara fisik dan mental. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman dalam Saminanto (2010: 97) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik atau mental. Penting bagi guru untuk dapat menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2010: 36), aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan menimbulkan kesan bagi mereka.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *clay*, siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya sehingga dapat bekerja sama dengan baik. Keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusinya juga semakin meningkat.

Hasil observasi performansi guru pada siklus I sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dapat dibuktikan dengan adanya nilai performansi guru yang rendah oleh pengamat seperti belum dapat mengelola waktu pembelajaran secara efisien dan efektif serta belum lancarnya mengatur perubahan dari kegiatan individual ke kelompok,

klasikal atau sebaliknya. Hasil observasi performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari siklus I 74,5 dengan kriteria B meningkat menjadi 87,62 dengan kriteria A. Disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *clay* semakin baik. Guru sudah membantu dan membimbing siswa dalam membuat relief menggunakan *clay*.

Peningkatan performansi guru yang didukung dengan penggunaan media sesuai dengan pendapat Sadiman (2009: 6) media adalah perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar yang diterima siswa berasal dari media. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar dengan teori yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini terbukti. Teori yang menyatakan hasil belajar dalam suatu pembelajaran harus mencakup tiga ranah yang harus dievaluasi, dibuktikan dari hasil belajar pada penelitian ini. Sardiman dalam Saminanto (2010: 97) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik atau mental. Penting bagi guru untuk dapat menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat dalam proses belajar mengajar. Kemudian, performansi guru yang baik, dimana guru mampu membimbing dan memotivasi siswa akan mampu menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik pula, dibuktikan dari nilai kinerja guru. Artinya bahwa, dengan

menerapkan pembelajaran menggunakan media *clay* mampu membuktikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi berkarya relief.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala yang ditemui guru. Kendala pertama yaitu siswa belum terbiasa menggunakan media *clay*, sehingga masih ada siswa yang asik bermain *clay* dengan temannya sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang membuat pekerjaan masing-masing. Dengan demikian, penggunaan media *clay* dapat terlaksana dengan baik jika siswa sudah terbiasa dengan media ini.

Selanjutnya, guru mengalami hambatan untuk mengorganisir siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa masih bersifat individualistis pada permulaan pembelajaran. Mereka belum dapat menerima teman kelompoknya sebagai bagian dari tim mereka. Oleh karena itu, pembelajaran secara berkelompok tidak berlangsung sesuai rencana.

Makna hasil belajar yang dilalui dari siklus I sampai siklus II bahwa setiap individu dalam hal ini siswa mempunyai bakat serta kreativitas masing-masing yang berbeda. Dimana bakat dan kreativitas itu tidak bisa dipaksakan, sebagai seorang guru hanya mampu mengembangkan menjadi lebih baik lagi. Pengembangan bakat dan kreativitas tersebut dapat diwujudkan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru. Serta dibangun secara aktif antara guru bersama siswa melalui pengalaman pembelajaran yang nyata dan menyenangkan.

Implikasi hasil penelitian ini yaitu, jika penerapan pembelajaran menggunakan media *clay* dilaksanakan dengan langkah yang benar dan sungguh-

sungguh, dari tahap ke tahap berikutnya, maka akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran lebih efektif, keaktifan dan kreativitas siswa meningkat dan yang terpenting adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada penelitian ini, dapat membuktikan bahwa media *clay* sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran SBK, materi pokok berkarya relief. Kemampuan guru dalam menggunakan media *clay* yaitu dalam membantu agar siswa dapat dan bisa membuat relief dengan kreativitas mereka masing-masing, memotivasi siswa untuk belajar, membimbing kerja kelompok, pemberian penguatan kepada siswa, dan pengelolaan kelas yang baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan media *clay* pada materi pokok Berkarya Relief di kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut: (1) peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; (2) peningkatan hasil belajar siswa melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan; (3) meningkatkan performansi dan profesionalisme guru dalam membelajarkan materi berkarya relief.

Setelah guru menerapkan penggunaan media *clay*, hasil belajar yang terdiri dari ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,97% dengan rata-rata nilai 69,5. Sementara itu, pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,35 % dengan rata-rata nilai 81,97. Dari kedua hasil belajar tersebut, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat sebanyak 16,38% dan rata-rata nilai meningkat sebesar 12,47.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I yaitu 63,57%. Sementara itu, pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,89%. Hal ini menunjukkan bahwa media *clay* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap performansi guru dalam menggunakan media *clay* selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, guru mendapatkan nilai 74,5 dengan kriteria B. Sementara itu, pada siklus II, guru mendapatkan nilai 87,62 dengan kriteria A. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 13,12 dari siklus I ke siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari simpulan tersebut, maka guru mengajukan saran kepada guru lain dan kepala sekolah. Saran tersebut sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV, sebaiknya guru menggunakan media *clay* dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, sebaiknya guru menggunakan media/alat peraga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna bagi siswa. Selain itu, guru hendaknya memvariasi pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan media yang menarik untuk membutuhkan kreativitas dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *clay* pada materi Berkarya Relief memerlukan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya guru memantau aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

5.2.2 Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin agar memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan

sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat pada materi Berkarya Relief pelajaran SBK maupun pelajaran lain. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada para guru untuk mengadakan inovasi pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hendaknya pembelajaran dengan menggunakan media *clay* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *clay* membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat dan tersedianya media pembelajaran yang mendukung, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SD

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Karangsentul
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas / Semester : IV (empat)
Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Media Pembelajaran
1	10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias.	Berkarya relief	1. Menjelaskan pengertian relief 2. Menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan relief 3. Menjelaskan teknik-teknik pembuatan relief 4. Membuat relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa (motif kawung)	Tertulis, praktik	4 X 35 Menit	1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI. Hal 65-82	Proyektor/LCD, bahan-bahan dasar pembuatan relief (adonan <i>clay</i> , lilin malam, sabun batangan)

		Pola motif hias	5. Membuat relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa (motif pilin) 6. Membuat relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa (motif kawung dan pilin)	Tertulis, praktik	4X35 Menit	Buku Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD/MI.Hal 65-82	Proyektor/LCD, adonan <i>clay</i>
--	--	-----------------	---	-------------------	------------	--	-----------------------------------

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGSENTUL
 Jl. MT Haryono KM 3 ☎ (0281) 895337 Purbalingga ✉ 53313

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	825	Adit Budhi Novaldi	L
2	826	Anggit Herdianto	L
3	846	Shilfira Aufo Rafqi	P
4	848	Tri Faizal	L
5	862	Aryandra Putra	L
6	866	Devi Suci Rahmawati	P
7	867	Dhea Rarah Latifah	P
8	868	Dimas Tri Nugroho	L
9	874	Hafidh Shalahudin	L
10	875	Helfi Tiara A	P
11	876	Ilham Faris Al Hanif	L
12	882	Muh Arif R	L
13	887	Ria Andara	P
14	891	Samas Safii	L
15	892	Satria Ramadhan	L
16	895	Ulfa Hamadah Anik	P
17	897	Yoga Akbar Mahruh	L
18	900	Izu Juwarso	L
19	960	Angga Putra Wibowo	L
20	967	Suryani	P
21	974	Riko Zakariya DP	L
22	976	Annisatul Nurul M	P
23	-	Herlinda Alfita Septianingrum	P
24	701	Irfan Nur Barkah	L
25	720	Sigit Pujiyanto	L
Jumlah		25 siswa	L: 17 P: 8

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGSENTUL
 Jl. MT Haryono KM 3 ☎ (0281) 895337 Purbalingga ✉ 53313

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Erva Nur Alfian	75
2.	Ilham	55
3.	Bayu Alam	50
4.	Syarifudin	70
5.	Irfan Nur Barkah	70
6.	Sigit Pujianto	48
7.	Yohan Setiawan	70
8.	Dikta Yuda P.	55
9.	Eva Suci Rahayu	75
10.	Rozak Hanif Novanda	55
11.	Resta Pratama Putra	68
12.	Andan Purwandari	75
13.	Baroroh I.	75
14.	Farah Amalia	83
15.	Fauzan Teguh I.	70
16.	Indung Perwita M.	53
17.	Kharunia Pramesti	58
18.	Markhel Ekadian Budiaji	63
19.	Nunik Ambarsyafira	70
20.	Nur Huda	58
21.	Fina Firnanda Sari	75
22.	Rizky Fadillah	63
23.	Syafadila Putri Mulia	78
24.	Wahyu Nur Syafi'i	60
25.	Zahraf Bimantoro	75
26.	Ryan Hafiedz	80
27.	Saputri Agustiana	70
Jumlah		1832
Rata-Rata		67,85

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGSENTUL
 Jl. MT Haryono KM 3 ☎ (0281) 895337 Purbalingga ✉ 53313

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS I

No.	No. Induk	Nama siswa	Jenis kelamin	Pertemuan	
				I	II
1	825	Adit Budhi Novaldi	L	√	-
2	826	Anggit Herdianto	L	√	√
3	846	Shilfira Aufa Rafqi	P	√	√
4	848	Tri Faizal	L	√	√
5	862	Aryandra Putra	L	√	√
6	866	Devi Suci Rahmawati	P	√	√
7	867	Dhea Rarah Latifah	P	√	√
8	868	Dimas Tri Nugroho	L	√	√
9	874	Hafidh Shalahudin	L	√	√
10	875	Helvi Tiara A	P	-	√
11	876	Ilham Faris Al Hanif	L	√	√
12	882	Muh Arif R	L	√	√
13	887	Ria Andara	P	√	√
14	891	Samas Safii	L	√	-
15	892	Satria Ramadhan	L	√	√
16	895	Ulfa Hamadah Anik	P	√	√
17	897	Yoga Akbar Mahruh	L	√	√
18	900	Izu Juwarso	L	√	√
19	960	Angga Putra Wibowo	L	√	√
20	967	Suryani	P	√	√
21	974	Riko Zakariya DP	L	√	√
22	976	Annisatul Nurul M	P	√	√
23	-	Herlinda Alfita Septianingrum	P	√	√
24	701	Irfan Nur Barkah	L	√	√
25	720	Sigit Pujiyanto	L	√	√

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
 U P T DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGSENTUL
 Jl. MT Haryono KM 3 ☎ (0281) 895337 Purbalingga ✉ 53313

DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS IV

SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

Kelompok 1

1. Sigit Pujiyanto
2. Izu Juwarso
3. Satria Ramadhan
4. Samas Safii
5. Adit Budhi N

Kelompok 2

1. Tri Faizal
2. Aryandra P.W
3. Yoga Akbar M
4. Dimas Tri N
5. Muh Arif R

Kelompok 3

1. Irfan Nur Barkah
2. Riko Zakariya
3. Anggit Herdianto
4. Hafidh Shalahudin
5. Ilham Faris A.H

Kelompok 4

1. Shilfira Aufa R
2. Suryani
3. Helfi Tiara
4. Angga Putra W
5. Annisatul Nurul

Kelompok 5

1. Devi Suci R
2. Ulfa Hamadah
3. Ria Andara
4. Dhea Rarah L
5. Herlinda Alfita S

Lampiran 6



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

SEKOLAH : SD N 2 KARANGSENTUL
KELAS/SEMESTER : IV/2
MATAPELAJARAN : Seni Budaya dan Keterampilan

Oleh
Nurmeita Tri Wahyuni
1401409151

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri 2 Karangsentul
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester : IV/II
Waktu : 2x35 menit
Pelaksanaan : 10 April 2013
Pertemuan ke : I (satu)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian relief
2. Menyebutkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan relief
3. Menjelaskan teknik-teknik pembuatan relief

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian relief
2. Setelah melihat contoh media yang dibawakan guru, siswa dapat menyebutkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan relief
3. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan teknik-teknik pembuatan relief

E. Dampak Pengiring : Disiplin, Tekun, Kerja sama dan Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Pengertian Relief

Relief adalah lukisan timbul yang diciptakan dengan cara memahat atau membentuk, menempel, memijit, dan sebagainya. Relief candi merupakan jenis gambar timbul pada permukaan batu yang dibuat dengan

dipahat. Pembuatan relief pada candi memerlukan kerja keras, sebab batu termasuk bahan alam yang sifatnya keras. Relief dapat dibuat pada media keras maupun media lunak. Pembuatan relief pada media lunak lebih mudah karena bahan lunak lebih mudah dibentuk dan tidak memerlukan alat berat semacam tatah. Dalam membuatnya pun tidak memerlukan tenaga yang berlebihan seperti membuat relief pada bahan keras. Tanah liat atau lempung merupakan jenis bahan lunak (plastis) yang murah dan mudah didapatkan. Bahan ini dapat dimanfaatkan untuk membuat relief.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat relief

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan relief:

1. Bahan plastis (bahan yang mudah dibentuk), seperti tanah liat atau lempung, adonan bubur kertas, adonan dari tepung/*clay*
2. Bahan non plastis, seperti sabun batangan, kayu, batu, logam, semen putih
3. Adonan dasar *clay* yaitu tepung maizena, tepung tapioka, tepung beras, benzoat, lem PVAc/lem kayu, minyak bayi dan cat poster. Cara membuatnya yaitu: campur ketiga macam tepung dan benzoat, masukkan lem PVAc/lem putih kemudian uleni sampai kalis, campurkan minyak bayi (*baby oil*) agar adonan tidak lengket di tangan, simpan dalam plastik yang dilaminating atau yang tertutup rapat, campurkan adonan *clay* yang sudah jadi dengan warna yang diinginkan, aduk-aduk sampai semua warna tercampur rata dan, bungkus adonan dengan plastik supaya tidak kering. pakailah tepung yang masih baik, jangan memakai tepung yang sudah kadaluwarsa, gunakanlah minyak bayi (*baby oil*), jangan gunakan minyak goreng, gunakan lem PVAc yang kental dan tidak cair, ukuran lem harus pas dan jangan dikurangi, karena hasil *clay* akan retak.

Teknik-teknik dalam pembuatan relief

1. Teknik Memijit

Menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar timbul atau gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya.

Tahapan proses pembuatannya:

- a. Menyiadakan tanah liat
- b. Membentuk tanah liat menjadi lempengan
- c. Membuat motif hias pada lempengan tanah liat dengan bantuan lidi
- d. Memijit-mijit lempengan tanah liat tepat pada pola ragam hias

2. Teknik Menempel

Menciptakan relief dengan menempelkan media atau bahan pada sebuah permukaan datar sehingga diperoleh pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Bahan yang ditempelkan dapat berupa bubur kertas, bubur kayu serbuk gergajian, atau tanah liat. Pembuatan relief dari bubur kertas, antara lain:

- a. Menyediakan alat dan bahan berupa kertas koran, tepung kanji, cat besi, papan tripleks, pensil, kuas, dan penggaris.
- b. Membuat bubur kertas dengan cara sebagai berikut
 - Sobek-sobeklah kertas koran kemudian rendam dalam air semalaman
 - Masukkan lumatan kertas Koran yang telah ditiriskan ke dalam panci
 - Menggambar motif

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi dan Pemberian Tugas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas.
- c. Guru memerintahkan ketua kelas untuk mempersiapkan berdo'a, kemudian guru bersama siswa berdo'a.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi, yaitu:
 - 1) Menyanyikan lagu "libur telah tiba" bersama-sama

- 2) Menanyakan “diantara kalian ada yang sudah pernah berkunjung ke sebuah candi?”
- 3) Guru menguraikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (40 Menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru memperlihatkan gambar jenis-jenis relief melalui proyektor
- 2) Guru menjelaskan pengertian relief
- 3) Guru memperlihatkan jenis-jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan relief
- 4) Guru memperlihatkan video proses pembuatan adonan *clay*
- 5) Guru menjelaskan teknik-teknik dalam pembuatan relief

b. Elaborasi

- 1) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
- 3) Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok yang dibagikan guru
- 4) Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal

c. Konfirmasi

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok
- 2) Menanyakan materi yang belum jelas
- 3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a. Guru memberikan tes akhir
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan mengucapkan salam

I. Media dan Sumber Belajar:

- a. Sumber belajar:

1. KTSP (kurikulum 2006), buku paket Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, halaman 72-76.
 2. Sumber dari internet yang relevan dengan materi
- b. Media:
1. Proyektor/LCD
 2. *Clay* dari tepung, plastisin, sabun batang

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian: Tes tertulis
3. Bentuk tes : Uraian
4. Alat penilaian : LKS, evaluasi, lembar observasi
5. Skor penilaian : *Nilai = Jumlah perolehan skor x 20*

Purbalingga, 10 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 7

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Siklus I Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas : IV (Empat)

Materi Pokok : Berkarya relief

Waktu : 10 Menit

Kelompok :**Anggota** : 1.....

2.....


3.....

4.....

5.....

Berilah tanda *checklist* () pada gambar yang termasuk jenis bahan plastis atau jenis bahan nonplastis!

Gambar	Jenis Bahan	
	Bahan Plastis	Bahan Nonplastis
		
		
		
		

		
---	--	--

Lampiran 8

SOAL-SOAL TES AKHIR**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Materi Pokok : Berkarya Relief

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Waktu : 15 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Lukisan timbul pada permukaan batu dinding candi yang dibuat dengan dipahat disebut
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Teknik yang digunakan dalam pembuatan relief tersebut yaitu

3. Sebutkan 2 contoh bahan dasar pembuatan relief yang bersifat non plastis
4. Kemukakan pendapat kalian mengenai teknik dan bahan yang digunakan dalam pembuatan relief pada zaman nenek moyang kita dahulu
5. Urutkan proses pembuatan adonan *clay* dari tepung pada pernyataan di bawah ini!
 - a. Campurkan minyak bayi (*baby oil*)
 - b. Campur ketiga macam tepung dan benzoat
 - c. Simpan dalam plastis yang dilaminating
 - d. Masukkan lem PVAc/lem kayu
 - e. Uleni sampai kalis

Kunci Jawaban!

1. Relief pada candi
2. Teknik memijit
3. Kayu, sabun batang
4. Teknik yang digunakan yaitu teknik pahat dan bahan dasar pembuatannya adalah batu. Pembuatan relief pada candi memerlukan kerja keras, sebab batu termasuk bahan alam yang sifatnya keras
5. b, d, e, a, dan c

Lampiran 9

KISI-KISI SOAL SBK

Satuan Pendidikan : SD Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : SBK Materi Pokok : Berkarya relief
 Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 Siklus I Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menjelaskan pengertian relief pada candi	Uraian	C1	1	Mudah
	Menyebutkan teknik yang digunakan pada contoh gambar	Uraian	C1	2	Sedang
	Mencontohkan bahan dasar pembuatan relief yang bersifat non plastis	Uraian	C2	3	Sedang
	Mengemukakan pendapat mengenai mengenai teknik dan bahan dasar yang digunakan pada pembuata candi pada zaman nenek moyang	Uraian	C2	4	Susah
	Mengurutkan tahapan proses pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Uraian	C3	5	Sedang

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

Sekolah	: SD Negeri 2 Karangsantul
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: IV/II
Waktu	: 2x35 menit
Pelaksanaan	: 12 April 2013
Pertemuan ke	: II (dua)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias

C. Indikator

Membuat relief dengan pola motif hias kawung

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan macam-macam pola motif hias pada relief
2. Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat membuat relief berbahan dasar *clay* dengan pola motif hias sederhana dari Jawa

E. Dampak Pengiring : Disiplin, Tekun, Kerja sama dan Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Jenis Motif hias pada relief dan seni ukir

Motif hias relief atau ukiran Nusantara dapat dibedakan menjadi motif hias non-geometris dan motif hias geometris.

1. Motif hias Nongeometris

Adalah motif hias yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk ilmu ukur. Pada seni relief contohnya yaitu sulur-suluran, pohon hayat, motif hewan, kedok, dan makra.

- Motif hias sulur-suluran merupakan lambang kesuburan dan kemakmuran.
- Motif hias pohon hayat merupakan simbol keesaan tertinggi, sumber semua kehidupan, kekayaan, kemakmuran. Terdapat pada ukiran kayu dari Cirebon, wayang kulit bentuk gunung, dan anyaman rotan dari Kalimantan.
- Motif hias hewan, antara lain berupa bentuk naga atau ular, burung (garuda, merak, nuri, phunik, ayam jantan), kuda, singa, kerbau, dan menjangan. Motif hias hewan merupakan simbol kekuatan, kekuasaan, kesatuan, dan penjaga benua bawah. Terdapat pada pintu, tempat gamelan, hiasan dinding, dan wadah perak atau kuningan.
- Motif hias kedok berupa topeng yang berwujud wajah dengan kepala manusia, raksasa/kala, dan binatang. Terdapat pada pintu candi, ambang pintu, pintu gerbang, dan hiasan dinding. Simbol dari tahun pembuatan atau candra sengkara.
- Motif hias Makara berupa motif dolfin atau ikan paus dan motif tumbuh-tumbuhan. Juga merupakan mitos percampuran bentuk antara binatang gajah, udang, dan ikan. Terdapat pada hiasan candi dan hiasan pada benda-benda yang terbuat dari logam.

2. Motif hias Geometris

Adalah motif hias ilmu ukur yang berupa garis-garis dan bidang. Contohnya motif hias tumpal, pilin berganda, meander, kawung. Motif hias geometris adalah ragam hias yang menggunakan unsur geometris sebagai bentuk dasarnya. Ragam hias geometris mempunyai bentuk dasar bidang-bidang dalam ilmu ukur, seperti segitiga, segi empat, lingkaran, layang-layang dan banyun lainnya. Motif hias berfungsi untuk menghiasi suatu bidang. motif hias yang dimaksud terdapat pada bidang kain. Motif hias geometris termasuk pada jenis motif batik tradisional.

- Motif hias tumpal, berbentuk segitiga sama kaki, ada yang berisi hiasan dan ada yang polos. Terdapat pada relief candi, hiasan pada tiang, dan pintu rumah.
- Motif hias meander dan pilin berganda. Meander berbentuk huruf T tegak dan terbalik berselang-selang. Motif hias pilin berganda berbentuk seperti huruf S. biasanya terdapat pada wadah kuningan dan hiasan dinding.
- Motif hias kawung, biasa dipakai raja dan keluarganya sebagai lambang keperkasaan dan keadilan.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi dan Pemberian Tugas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas.
- c. Guru memerintahkan ketua kelas untuk mempersiapkan berdo'a, kemudian guru bersama siswa berdo'a.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi, yaitu: menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- f. Guru menguraikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan macam-macam motif hias pada relief
 - 2) Guru memperlihatkan contoh gambar pola motif hias dari Jawa melalui proyektor
 - 3) Guru mendemonstrasikan pembuatan relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa
- b. Elaborasi
 - 1) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
 - 3) Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok yang dibagikan guru
 - 4) Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal
 - 5) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat relief dari adonan *clay*
 - 6) Siswa menyelesaikan tugas membuat relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok
 - 2) Menanyakan materi yang belum jelas
 - 3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru memberikan tes akhir
- b. Guru memeriksa hasil karya siswa
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan mengucapkan salam

I. Media dan Sumber Belajar:

1. Sumber belajar:
 - a. KTSP (kurikulum 2006), buku paket Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, halaman 72-76.
 - b. Sumber dari internet yang relevan dengan materi
2. Media:
 - a. Proyektor/LCD
 - b. Gambar pola motif hias dari Jawa



Motif hias kawung Motif Pilin Motif Tumpal
 c. *Clay* dari tepung

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis, Praktek
3. Bentuk tes : Uraian dan penugasan
4. Alat penilaian : LKS, evaluasi, lembar observasi, penilaian produk
5. Skor penilaian : *Nilai = Jumlah perolehan skor x 20*

Purbalingga, 12 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
 1956 1231 197911 1 006

Lampiran 11

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Siklus I Pertemuan II**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas : IV (Empat)

Materi Pokok : Pola motif hias

Waktu : 10 Menit

Kelompok :**Anggota** : 1.....




2.....


3.....

4.....

5.....

Isilah kolom kosong yang ada di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman kelompok!

Gambar	Jenis motif hias	Simbol
		
		
		

		
---	--	--

Lampiran 12

SOAL-SOAL TES AKHIR**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Materi Pokok	: Berkarya Relief
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ 2 (Dua)
Waktu	: 15 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Gambarkan pola motif kawung secara sederhana
2. Motif hias yang merupakan simbol dari kesuburan dan kemakmuran adalah
3. Gambar di samping termasuk pola motif bercorak



4. Cermati gambar di bawah ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Dari ketiga gambar di atas yang termasuk pola motif hias yang berasal dari daerah Bali

5. Gambar di samping merupakan salah satu contoh pembuatan relief menggunakan teknik ...



Kunci Jawaban!

1.



2. Ragam hias sulur-suluran
3. Motif pilin
4. Gambar 1
5. Teknik mengukir

Lampiran 13

KISI-KISI SOAL SBK

Satuan Pendidikan : SD Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : SBK Materi Pokok : Pola motif hias
 Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 Siklus I Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menggambar pola motif hias kawung secara sederhana	Uraian	C1	1	Mudah
	Menjabarkan makna simbol dari motif hias sukur-suluran	Uraian	C2	2	Sedang
	Mencontohkan gambar motif hias bercorak pilin	Uraian	C2	3	Sedang
	Membedakan gambar bermotif hias dari Bali	Uraian	C2	4	Susah
	Menentukan teknik yang digunakan pada proses pembuatan relief bahan sabun batang	Uraian	C3	5	Sedang

Lampiran 14

**SOAL TES FORMATIF
SIKLUS I**

A. Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Pengertian Relief adalah
 - a. lukisan timbul yang diciptakan dengan cara dipukul-pukul
 - b. lukisan timbul yang diciptakan dengan cara menempel
 - c. lukisan timbul yang diciptakan dengan cara diinjak-inja.
 - d. lukisan timbul yang dibuat dengan cara dijiplak
2. Apa yang dimaksud dengan bahan plastis?
 - a. bahan yang mudah dibentuk
 - b. bahan yang mudah dicari
 - c. bahan yang lembek
 - d. bahan yang keras
3. Gambar di bawah ini yang merupakan contoh relief yang terdapat di dinding candi yaitu

a.



c.



b.



d.



4. Pada proses pembuatan relief dengan teknik menempel, bubur kertas dapat digantikan dengan
 - a. bubur kayu
 - b. bubur beras
 - c. gips
 - d. semen putih
5. Perhatikan urutan di bawah ini!
 - 1) campurkan minyak bayi (*baby oil*)

- 2) masukkan lem PVAc
- 3) campurkan ketiga macam tepung dan benzoat
- 4) simpan dalam plastik yang dilaminating
- 5) uleni sampai kalis

Urutan proses pembuatan adonan *clay* dari tepung yang benar adalah

- a. 1, 2, 3, 4, dan 5
 - b. 3, 2, 1, 4, dan 5
 - c. 3, 2, 5, 1, dan 4
 - d. 2, 3, 5, 4, dan 1
6. Perhatikan urutan di bawah ini!
- 1) sobek-sobeklah kertas koran kemudian rendam dalam air
 - 2) menggambar motif
 - 3) mewarnai motif yang ditempel
 - 4) menempel bubur kertas pada pola motif
 - 5) masukan lumatan kertas koran yang telah ditiriskan ke dalam panci
- Urutan proses pembuatan relief dengan teknik menempel yang benar, adalah
- a. 2, 1, 3, 4, dan 5
 - b. 1, 5, 2, 4, dan 3
 - c. 3, 2, 1, 5, dan 4
 - d. 4, 3, 2, dan 1
7. Di bawah ini merupakan lem yang digunakan dalam pembuatan adonan *clay* dari tepung, lem tersebut adalah
- a. lem glukol
 - b. lem kayu
 - c. lem uhu
 - d. lem alteco
8. Tanah liat, lilin malam, adonan dari tepung merupakan bahan dasar pembuatan relief yang bersifat
- a. lembek
 - b. keras
 - c. plastis
 - d. non plastis
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Yang termasuk motif hias geometris yang ditunjukkan pada gambar nomor

....

- a. 2 c. 3
- b. 1 d. 4

10. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan relief teknik memijit di bawah ini adalah

- a. tanah liat
- b. kertas koran
- c. batu bata
- d. pasir

Kunci Jawaban!

- 1. B 6. B
- 2. A 7. B
- 3. D 8. C
- 4. A 9. C
- 5. C 10. A

Lampiran 15

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : SBK

Materi Pokok : Pola motif hias

Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Siklus I Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menjelaskan pengertian relief	Pilihan Ganda	C1	1	Mudah
	Menjelaskan pengertian bahan plastis	Pilihan Ganda	C1	2	Sedang
	Mencontohkan gambar relief yang terdapat pada candi	Pilihan Ganda	C2	3	Sedang
	Memperkirakan alternatif bahan dasar pembuatan relief	Pilihan Ganda	C2	4	Susah
	Mengurutkan proses pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C3	5	Sedang
	Mengurutkan tahapan proses pembuatan relief teknik menempel	Pilihan Ganda	C3	6	Susah
	Memilih lem yang digunakan dalam pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C1	7	Susah
	Mengategorikan sifat bahan yang digunakan dalam pembuatan relief	Pilihan Ganda	C2	8	Sedang
	Mencontohkan motif hias geometris	Pilihan Ganda	C3	9	Sedang
	Menentukan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan relief teknik memijit	Pilihan Ganda	C2	10	Sedang

Lampiran 16

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	40		√
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	80	√	
4	Tri Faizal	60		√
5	Aryandra Putra	80	√	
6	Devi Suci Rahmawati	60		√
7	Dhea Rarah Latifah	80	√	
8	Dimas Tri Nugroho	60		√
9	Hafidh Shalahudin	80	√	
10	Helfi Tiara A	-		
11	Ilham Faris Al Hanif	80	√	
12	Muh Arif R	60		√
13	Ria Andara	80	√	
14	Samas Safii	40		√
15	Satria Ramadhan	80	√	
16	Ulfa Hamadah Anik	80	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso	60		√
19	Angga Putra Wibowo	60		√
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	80	√	
22	Annisatul Nurul M	80	√	
23	Herlinda Alfita	80	√	

	Septianingrum			
24	Irfan Nur Barkah	80	√	
25	Sigit Pujiyanto	80	√	
Jumlah		1720	16	8
Rata-rata ($\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$) = $\frac{1720}{24} = 71,66$				
Keterangan:				
$\sum x$: jumlah semua nilai siswa				
$\sum N$: jumlah siswa				

Purbalingga, 10 April 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
NIP. 1956 1231 197911 1 006

Nurmeita Tri W
1401409151

Lampiran 17

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN II
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	-		
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	80	√	
4	Tri Faizal	60		√
5	Aryandra Putra	80	√	
6	Devi Suci Rahmawati	80	√	
7	Dhea Rarah Latifah	80	√	
8	Dimas Tri Nugroho	80	√	
9	Hafidh Shalahudin	80	√	
10	Helfi Tiara A	60		√
11	Ilham Faris Al Hanif	80	√	
12	Muh Arif R	60		√
13	Ria Andara	100	√	
14	Samas Safii	-		
15	Satria Ramadhan	60		√
16	Ulfa Hamadah Anik	80	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso	80	√	
19	Angga Putra Wibowo	80	√	
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	80	√	
22	Annisatul Nurul M	80	√	

23	Herlinda Alfita Septianingrum	80	√	
24	Irfan Nur Barkah	80	√	
25	Sigit Pujiyanto	60		√
Jumlah		1760	18	5
Rata-rata ($\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{1760}{23} = 76,52$)				
Keterangan:				
$\sum x$: jumlah semua nilai siswa				
$\sum N$: jumlah siswa				

Purbalingga, 12 April 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD

NIP. 1956 1231 197911 1 006

Nurmeita Tri W

1401409151

Lampiran 18

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I
KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	-		
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	60		√
4	Tri Faizal	70	√	
5	Aryandra Putra	70	√	
6	Devi Suci Rahmawati	80	√	
7	Dhea Rarah Latifah	70	√	
8	Dimas Tri Nugroho	70	√	
9	Hafidh Shalahudin	60		√
10	Helfi Tiara A	80	√	
11	Ilham Faris Al Hanif	90	√	
12	Muh Arif R	70	√	
13	Ria Andara	80	√	
14	Samas Safii	-	-	
15	Satria Ramadhan	70	√	
16	Ulfa Hamadah Anik	100	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso	60		√
19	Angga Putra Wibowo	60		√
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	60		√
22	Annisatul Nurul M	100	√	
23	Herlinda Alfita Septianingrum	90	√	
24	Irfan Nur Barkah	70	√	

25	Sigit Pujiyanto	80	√	
Jumlah Nilai		1730		
Nilai Rata-rata		75,21		
Jumlah siswa tuntas belajar			18	
Persentase tuntas belajar			78,26%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				5
Persentase tidak tuntas belajar				21,73%

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

1401409151

Lampiran 19

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

	1	2	3	4
1. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 1 = A			<input type="checkbox"/>
2. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 2 = B			<input type="checkbox"/>
3. Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 3 = C			<input type="checkbox"/>
4. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai butir 4 = D			<input type="checkbox"/>
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai Butir 5 = E			<input type="checkbox"/>
6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Nilai Butir 5 = F			<input type="checkbox"/>

Skor Tingkat Keaktifan Siswa

$$TK = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Purbalingga, 2013
Observer

.....

Lampiran 20

**DESKRIPTOR PEDOMAN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

1. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati penjelasan, arahan, dan bimbingan dari guru
- b. Siswa mencatat materi pelajaran yang diberikan
- c. Siswa tidak banyak mengobrol dengan temannya
- d. Siswa mengajukan pertanyaan bila merasa penjelasan guru belum jelas

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa bertanya dengan mengacungkan jari terlebih dahulu
- b. Siswa menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- d. Siswa menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
- c. Saling menerima dan memberi pendapat dalam kerja kelompok.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok khususnya dalam praktek berkarya dengan menggunakan media *clay*

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas .
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa aktif dan dapat menempatkan diri dalam kelompoknya
- b. Siswa menyelesaikan tugas bersama kelompoknya.
- c. Siswa mencari jawaban dari berbagai sumber yang dimiliki semua anggota kelompok.

- d. Siswa saling bertukar pendapat tentang jawaban dari tugas yang dikerjakan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil tugas menurut kesadaran sendiri (tanpa ditunjuk guru).
- b. Menjelaskan presentasi hasil tugas kelompok dengan runtut.
- c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Mempresentasikan dengan suara lantang.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 21

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN I**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adit Budhi Novaldi			√			√					√			√				√				√			17	70,8
2	Anggit Herdianto		√				√				√				√					√			√			17	70,8
3	Shilfira Aufa Rafqi		√				√					√				√				√			√			15	62,5
4	Tri Faizal		√				√					√				√				√				√		16	66,7
5	Aryandra Putra	√					√				√				√				√				√			15	62,5
6	Devi Suci Rahmawati			√			√					√			√					√			√			15	62,5
7	Dhea Rarah Latifah			√			√					√			√					√			√			17	70,8
8	Dimas Tri Nugroho		√				√				√				√					√			√			16	66,7
9	Hafidh Shalahudin	√						√				√			√					√			√			14	58,3
10	Helfi Tiara A																										
11	Ilham Faris Al Hanif		√					√			√				√				√				√			17	70,8
12	Muh Arif R			√			√				√				√					√			√			17	70,8
13	Ria Andara			√			√					√			√					√				√		16	66,7
14	Samas Safii	√						√			√				√					√				√		16	66,7
15	Satria Ramadhan			√			√				√				√				√					√		17	70,8
16	Ulfa Hamadah Anik			√					√				√				√				√				√	23	95,8
17	Yoga Akbar Mahruh	√					√					√			√					√			√			14	58,3
18	Izu Juwarso			√			√				√					√			√					√		16	66,7

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E				F									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
19	Angga Putra Wibowo			√			√				√				√								√				√			17	70,8
20	Suryani		√				√				√					√							√				√			15	62,5
21	Riko Zakariya DP			√				√			√				√					√					√			√		15	62,5
22	Annisatul Nurul M			√			√					√			√								√					√		16	66,7
23	Herlinda Alfita Septianingrum		√				√					√				√				√			√				√			14	58,3
24	Irfan Nur Barkah		√				√				√				√					√			√				√			12	50
25	Sigit Pujianto			√			√				√					√							√					√		17	70,8
Jumlah Siswa		4	8	12	0	0	19	4	1	0	13	10	1	0	17	6	1	0	8	15	1	0	15	7	2						
Jumlah Nilai		56				54				60				56				65				59				384	159,98				
Rata-rata		2,33				2,25				2,5				2,33				2,70				2,45									
Persentase (%)		58,33				56,25				62,5				58,33				67,7				61,45					60,93				

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

B : Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

C : Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok

D : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

E : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

F : Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni
1401409151

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
19	Angga Putra Wibowo			√				√			√					√				√				√		16	66,6
20	Suryani			√				√			√					√				√				√		17	70,83
21	Riko Zakariya DP			√				√				√				√					√			√		17	70,83
22	Annisatul Nurul M			√				√				√				√				√					√	16	66,6
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√			√					√					√			√					√	16	66,6
24	Irfan Nur Barkah			√				√					√				√			√					√	18	75
25	Sigit Pujiyanto			√					√			√				√				√					√	20	83,3
Jumlah Siswa		0	2	21	0	0	1	18	4	0	2	17	6	0	2	14	7	0	0	15	8	0	0	14	9		
Jumlah Nilai		67				65				70				71				66				60				398	1657,32
Rata-rata		2,91				2,82				3,04				3,08				2,86				2,60					
Persentase (%)		66,3				60,69				70,65				62,86				69,13				67,69					66,22

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

B : Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

C : Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok

D : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

E : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

F : Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni
1401409151

Lampiran 23

DESKRIPTOR LEMBAR PENILAIAN PROSES BERKARYA RELIEF

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kelancaran penguangan ide	4	• Sesuai dengan tema, ide kreatif, keefektifan/kecepatan dalam penguangan ide, kelayakan ide
		3	• Salah satu aspek yang tidak sesuai
		2	• 2 aspek yang tidak sesuai
		1	• 3 aspek yang tidak sesuai
2	Keberanian menggunakan alat dan bahan	4	• Lancar, efektif, kelancaran sesuai langkah-langkah penggunaannya
		3	• Salah satu aspek yang tidak sesuai
		2	• Dua aspek yang tidak sesuai
		1	• Tiga aspek atau tidak ada aspek yang sesuai
3	Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk	4	• Kejelasan dan ketepatan bentuk (proporsi yang tepat), keberanian dalam mengorganisasikan unsur bentuk (garis, bidang,dll), kesesuaian warna
		3	• Salah satu aspek yang tidak sesuai
		2	• Dua aspek yang tidak sesuai
		1	• Tiga aspek atau tidak ada aspek yang sesuai
4	Pemanfaatan waktu	4	• Hasil karya selesai dengan sempurna sebelum waktu yang ditentukan
		3	• Hasil sempurna dan tepat waktu
		2	• Hasil kurang sempurna dan selesai tepat waktu
			• Hasil kurang sempurna dan selesai tidak tepat waktu

Sumber: Hartini, 2009.

Lampiran 24

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES KEGIATAN BERKARYA RELIEF
SIKLUS I
PERTEMUAN II**

Berilah skor pada aspek-aspek pengamatan dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3,4)

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai				
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Adit Budhi Novaldi																						
2	Anggti Herdianto		√				√				√					√						9	56,2
3	Shilfira Aufa Rafqi				√			√				√				√						13	81,25
4	Tri Faizal			√				√				√			√							11	68,7
5	Aryandra Putra			√				√			√					√						12	75
6	Devi Suci Rahmawati			√				√				√				√						12	75
7	Dhea Rarah Latifah			√				√			√					√						11	68,7
8	Dimas Tri Nugroho			√				√			√				√							10	62,5
9	Hafidh Shalahudin		√				√				√					√						9	56,2
10	Helfi Tiara A			√					√			√			√							12	75

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11	Ilham Faris Al Hanif		√				√				√					√		9	56,2
12	Muh Arif R			√			√					√			√			10	62,5
13	Ria Andara			√				√				√				√		12	75
14	Samas Safii																		
15	Satria Ramadhan		√						√				√		√			12	75
16	Ulfa Hamadah Anik			√				√					√		√			12	75
17	Yoga Akbar Mahruh			√				√				√			√			12	75
18	Izu Juwarso			√				√					√			√		13	81,25
19	Angga Putra Wibowo				√			√				√				√		12	75
20	Suryani			√				√				√					√	12	75
21	Riko Zakariya DP		√				√				√					√		9	56,2
22	Annisatul Nurul M			√				√			√				√			12	75
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√			√				√					√		12	75
24	Irfan Nur Barkah		√				√				√					√		9	56,2
25	Sigit Pujianto		√				√					√				√		12	75
Jumlah Total																		257	1449,8

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} X$$

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 12 April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD

1956 1231 197911 1 006

Lampiran 25

DESKRIPTOR LEMBAR PENILAIAN PRODUK BERKARYA RELIEF

No	Indikator Komponen Produk	Skor	Kriteria
1	Kesesuaian gambar dengan tema	4	• Gambar secara keseluruhan baik sesuai dengan tema
		3	• Gambar secara keseluruhan baik namun kurang sesuai dengan tema
		2	• Gambar secara keseluruhan kurang baik tetapi sesuai dengan tema
		1	• Gambar secara keseluruhan kurang baik dan tidak sesuai dengan tema
2	Komposisi	4	• Perbandingan keseluruhan unsur (proporsi, harmoni, irama, kontras) seimbang
		3	• Perbandingan kurang seimbang dikarenakan 1 unsur yang tidak sesuai
		2	• Perbandingan kurang seimbang dikarenakan 2 unsur yang tidak sesuai
		1	• Perbandingan kurang seimbang dikarenakan 3 unsur yang tidak sesuai
3	Bentuk	4	• Ukuran, raut dan tebal tipisnya gambar dengan teknik yang digunakan
		3	• Salah satu aspek tidak sesuai
		2	• Dua aspek tidak sesuai
		1	• Tiga aspek atau tidak ada aspek yang sesuai
4	Warna	4	• Pemilihan warna sesuai dengan benda aslinya, memainkan warna-warna yang menarik, dalam memilih warna yang sesuai dan serasi, warna background kontras dengan warna objek
		3	• Salah satu aspek tidak sesuai
		2	• Dua aspek tidak sesuai
		1	• Tiga aspek atau tidak ada aspek sesuai
5	Kerapian	4	• Kerapian bentuk objek, warna, tampilan
			• Salah satu aspek tidak sesuai
			• Dua aspek tidak sesuai
			• Tiga aspek atau tidak ada aspek sesuai

Sumber: Hartini, 2009.

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian gambar dengan tema				Komposisi				Bentuk				Warna				Kerapihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
12	Muh Arif R				√		√				√				√				√			12	60
13	Ria Andara				√		√				√					√				√		14	70
14	Samas Safii																						
15	Satria Ramadhan				√			√				√				√				√		16	80
16	Ulfa Hamadah Anik				√		√				√					√				√		14	70
17	Yoga Akbar Mahruh				√		√					√			√				√			13	65
18	Izu Juwarso				√			√				√				√				√		16	80
19	Angga Putra Wibowo				√			√			√					√				√		14	70
20	Suryani				√			√			√					√				√		15	75
21	Riko Zakariya DP				√		√				√					√			√			13	65
22	Annisatul Nurul M				√			√			√					√				√		15	75
23	Herlinda Alfita Septianingrum				√		√					√				√				√		15	75
24	Irfan Nur Barkah				√		√				√					√			√			13	65
25	Sigit Pujianto				√			√				√				√				√		16	80
Jumlah Total																						327	1635

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Purbalingga, 12 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 27

DESKRIPTOR**ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****1. Merumuskan tujuan pembelajaran**

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
 - Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- b. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran *clay*

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.

- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal

i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.1.1 Mengenalkan tentang materi pelajaran

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.

- b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur

4	<p>ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.</p> <p>Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban</p>
---	---

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.

- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 28

DESKRIPTOR
ALAT PENGUKURAN KOMPETENSI GURU (APKG)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan alat, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan: Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.

- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator: 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan: Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi)
- c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran *clay* yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai

4	dengan materi serta kebutuhan anak Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak
---	--

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *clay* dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a danc ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran. Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereview (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau

2	meninjau ulang tetapi tidak lengkap. Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan *memang tidak menuntut* dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap

indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan *tidak menuntut* tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali *tidak muncul*, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.

b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.

c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.

d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 5.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 5.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

6. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 6.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d

4	tampak Deskriptor a, b, c dan d tampak
---	---

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 6.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan

4	memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.
---	---

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 6.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegass dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 29

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: I (SATU)/ I (SATU)
7. PELAKSANAAN	: 10 April 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="3"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,33"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.1.1 Guru mengenalkan siswa tentang materi pelajaran.
- 3.1.2 Guru merancang media pembelajaran *clay*
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

-

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

	√		
--	---	--	--

Rata-rata butir 6 = F

2,5

Nilai APKG 1 (RPP) = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{3 + 3,33 + 2,71 + 2,5 + 3 + 2,5}{24} = \frac{17,04}{24} = 71$$

Purbalingga, 10 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 30

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
3. KELAS	: IV
4. MATA PELAJARAN	: SBK
5. SIKLUS/PERTEMUAN	: I (SATU)/ II (DUA)
6. PELAKSANAAN	: 12 April 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="3"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3.33"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- a) Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- i) Guru mengenalkan siswa tentang materi pelajaran.
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- ii) Guru merancang media pembelajaran *clay*
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- Rata-rata butir 3 = C 3

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- Rata-rata butir 4 = D 3

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- Rata-rata butir 5 = E 3

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis
- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
- Rata-rata butir 6 = F 3

Nilai APKG 1 (RPP) = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{3 + 3,33 + 3 + 3 + 3 + 3}{24} = \frac{18,33}{24} = 76,4$$

Purbalingga, 12 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 31

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)
LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: I (SATU)/ I (SATU)
7. PELAKSANAAN	: 10 April 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				3

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**Menggunakan media *clay***

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

pembelajaran *clay* yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual)

- | | | | | |
|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan media <i>clay</i> dalam urutan logis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = Q 2,6

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | |
|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R 2,6

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

kekurangannya

- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4 = S

5. Membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian

- 5.1 Guru mengenalkan siswa tentang *clay*
 5.2 Guru menerapkan media pembelajaran berupa *clay*
 5.3 Guru membimbing siswa membuat relief dengan menggunakan *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2 (PP) = P

$$P = \frac{F + Q + R + S + T + U + V}{\text{Skor Maksimal}}$$
$$= \frac{3 + 2,6 + 2,6 + 2,8 + 3 + 3 + 3}{28} = \frac{20}{28} = 71,42$$

Purbalingga, 10 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 32

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)
LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: I (SATU)/ II (DUA)
7. PELAKSANAAN	: 12 April 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				<input type="text" value="3"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**Menggunakan media clay**

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran clay yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan
Menggunakan media *clay* dalam urutan logis
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara
individual, kelompok, atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang
Berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat,
dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi
Pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan
sikap positif siswa terhadap belajar, hangat,
luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar
kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi
yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan
kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan
kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5 Membimbing siswa dalam melatih keterampilan

berkesenian5.1 Guru mengenalkan siswa tentang *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.2 Guru menerapkan media pembelajaran berupa *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

5.3 Guru membimbing siswa membuat Relief dengan menggunakan *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 5 = T

3,33

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = U

3,5

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 7 = V

3

Nilai APKG 2 (PP) = P

$$P = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{3 + 3,33 + 3 + 3 + 3,33 + 3,5 + 3}{28} = \frac{22,16}{28} = 79,14$$

Purbalingga, 12 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 33

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KARANGSENTUL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS II

No.	No. Induk	Nama siswa	Jenis kelamin	Pertemuan	
				I	II
1	825	Adit Budhi Novaldi	L	√	√
2	826	Anggit Herdianto	L	√	√
3	846	Shilfira Aufa Rafqi	P	√	√
4	848	Tri Faizal	L	√	√
5	862	Aryandra Putra	L	√	√
6	866	Devi Suci Rahmawati	P	√	√
7	867	Dhea Rarah Latifah	P	√	√
8	868	Dimas Tri Nugroho	L	√	√
9	874	Hafidh Shalahudin	L	√	√
10	875	Helfi Tiara A	P	√	√
11	876	Ilham Faris Al Hanif	L	√	√
12	882	Muh Arif R	L	√	√
13	887	Ria Andara	P	√	√
14	891	Samas Safii	L	√	√
15	892	Satria Ramadhan	L	√	√
16	895	Ulfa Hamadah Anik	P	√	√
17	897	Yoga Akbar Mahruh	L	√	√
18	900	Izu Juwarso	L	-	√
19	960	Angga Putra Wibowo	L	√	√
20	967	Suryani	P	√	√
21	974	Riko Zakariya DP	L	√	√
22	976	Annisatul Nurul M	P	√	√
23	-	Herlinda Alfita Septianingrum	P	√	√
24	701	Irfan Nur Barkah	L	√	√
25	720	Sigit Pujiyanto	L	√	√

Lampiran 34



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

SEKOLAH : SD N 2 KARANGSENTUL
KELAS/SEMESTER : IV/2
MATAPELAJARAN : Seni Budaya dan Keterampilan

Oleh
Nurmeita Tri Wahyuni
1401409151

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II

Sekolah	: SD Negeri 2 Karangsentul
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: IV/II
Waktu	: 2x35 menit
Pelaksanaan	: 20 April 2013
Pertemuan ke	: I (satu)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias

C. Indikator

Membuat relief dengan pola motif hias

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat membuat relief berbahan dasar *clay* dengan pola motif hias sederhana dari Jawa

E. Dampak Pengiring : Disiplin, Tekun, Kerja sama dan Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Pengertian Relief

Relief adalah lukisan timbul yang diciptakan dengan cara memahat atau membentuk, menempel, memijit, dan sebagainya.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat relief

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan relief:

1. Bahan plastis (bahan yang mudah dibentuk), seperti tanah liat atau lempung, adonan bubur kertas, adonan dari tepung/*clay* dari tepung,
2. Bahan non plastis, seperti sabun batangan, kayu, batu, logam, semen putih

3. Adonan dasar *clay* dari tepung yaitu tepung maizena, tepung tapioka, tepung beras, benzoat, lem PVAc/lem kayu, minyak bayi

Teknik-teknik dalam pembuatan relief

1. Teknik Memijit

Menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar timbul atau gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya.

2. Teknik Menempel

Menciptakan relief dengan menempelkan media atau bahan pada sebuah permukaan datar sehingga diperoleh pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Bahan yang ditempelkan dapat berupa bubur kertas, bubur kayu serbuk gergajian, atau tanah liat.

Jenis Motif hias pada relief dan seni ukir

Motif hias relief atau ukiran Nusantara dapat dibedakan menjadi motif hias non-geometris dan motif hias geometris.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi dan Pemberian Tugas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Kegiatan Awal (5 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas.
- c. Guru memerintahkan ketua kelas untuk mempersiapkan berdo'a, kemudian guru bersama siswa berdo'a.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi, yaitu: menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- f. Guru menguraikan tujuan pembelajaran

2. **Kegiatan Inti (55 Menit)**

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan pengertian relief
 - 2) Guru menjelaskan tentang *clay*

- 3) Guru menjelaskan motif hias yang ada di nusantara
 - 4) Guru memperlihatkan contoh gambar relief pada dinding candi melalui proyektor
 - 5) Guru memperlihatkan gambar tahapan proses pembuatan adonan *clay* dari tepung
 - 6) Guru memperlihatkan contoh gambar motif hias yang ada di nusantara
 - 7) Guru mendemonstrasikan pembuatan relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa
- b. Elaborasi
- 1) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
 - 3) Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok yang dibagikan guru
 - 4) Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal
 - 5) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat relief dari adonan *clay*
 - 6) Siswa menyelesaikan tugas membuat relief dengan pola motif hias sederhana dari Jawa
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok
 - 2) Menanyakan materi yang belum jelas
 - 3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru memberikan tes akhir
- b. Guru memeriksa hasil karya siswa
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan mengucapkan salam

I. Media dan Sumber Belajar:

1. Sumber belajar:
 - a. KTSP (kurikulum 2006), buku paket Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, halaman 72-76.
 - b. Sumber dari internet yang relevan dengan materi
2. Media:
3. Proyektor/LCD
4. Gambar candi, *clay* dari tepung, dan motif hias



5. Adonan *clay* dari tepung

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian: Tes tertulis, Praktek
3. Bentuk tes : Uraian dan penugasan
4. Alat penilaian : Soal evaluasi, lembar observasi, penilaian produk
5. Skor penilaian : $Nilai = Jumlah\ perolehan\ skor \times 20$

Purbalingga, 20 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 35

Lembar Kerja Siswa (LKS)**Siklus II Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas : IV (Empat)

Materi Pokok : Motif hias

Waktu : 5 Menit

Kelompok :**Anggota** : 1.....

2.....


3.....

4.....

5.....

Berilah tanda *checklist* () pada gambar yang termasuk jenis bahan Plastik atau jenis bahan Non plastis!

Gambar	Jenis Bahan	
	Bahan Plastik	Bahan Non Plastik
		
		
		
		

		
---	--	--

Lampiran 36

SOAL-SOAL TES AKHIR**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Materi Pokok : Pola Motif Hias

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Waktu : 15 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya disebut teknik
2. Motif hias hewan pada candi merupakan simbol dari
3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 1



Gambar 2




Gambar 3



Gambar 4

Manakah dari ketiga gambar di atas yang termasuk bahan yang bersifat nonplastis

4. Sebutkan 2 contoh motif hias geometris
5.  Gambar di samping merupakan salah satu contoh pembuatan relief menggunakan teknik

Kunci Jawaban!

1. Teknik memijit
2. Simbol kekuatan, kekuasaan, kesatuan, dan penjaga benua bawah
3. Gambar 2 dan 4
4. Motif hias tumpal, pilin, kawung, meander
5. Teknik menempel

Lampiran 37

KISI-KISI SOAL SBK

Satuan Pendidikan : SD Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : SBK Materi Pokok : Relief, Pola motif hias
 Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 Siklus II Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menjelaskan pengertian teknik memijit dalam pembuatan relief	Uraian	C1	1	Mudah
	Menjelaskan simbol motif hias hewan	Uraian	C1	2	Sedang
	Mencontohkan gambar media yang termasuk dalam jenis bahan yang bersifat Non plastis	Uraian	C2	3	Sedang
	Mencontohkan 2 motif hias Geometris	Uraian	C2	4	Susah
	Menentukan teknik yang digunakan pada proses pembuatan relief bahan <i>clay</i> dari tepung	Uraian	C3	5	Susah

Lampiran 38

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II

Sekolah	: SD Negeri 2 Karangsentul
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: IV/II
Waktu	: 2x35 menit
Pelaksanaan	: 21 April 2013
Pertemuan ke	: II (dua)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias

C. Indikator

Membuat relief dengan menggunakan pola motif hias buatan sendiri dari bahan lunak

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa dapat membuat relief berbahan dasar *clay* dari tepung dengan pola motif hias

E. Dampak Pengiring : Disiplin, Tekun, Kerja sama dan Tanggung jawab

F. Materi Pokok

Pengertian Relief

Relief adalah lukisan timbul yang diciptakan dengan cara memahat atau membentuk, menempel, memijit, dan sebagainya.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat relief

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan relief:

1. Bahan plastis (bahan yang mudah dibentuk), seperti tanah liat atau lempung, adonan bubur kertas, adonan dari tepung/*clay* dari tepung,
2. Bahan non plastis, seperti sabun batangan, kayu, batu, logam, semen putih
3. Adonan dasar *clay* dari tepung yaitu tepung maizena, tepung tapioka, tepung beras, benzoat, lem PVAc/lem kayu, minyak bayi

Teknik-teknik dalam pembuatan relief

1. Teknik Memijit

Menciptakan relief dengan cara memijit media atau bahan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pola gambar timbul atau gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya.

2. Teknik Menempel

Menciptakan relief dengan menempelkan media atau bahan pada sebuah permukaan datar sehingga diperoleh pola gambar yang lebih menonjol dari permukaan sekitarnya. Bahan yang ditempelkan dapat berupa bubur kertas, bubur kayu serbuk gergajian, atau tanah liat.

Jenis Motif hias pada relief dan seni ukir

Motif hias relief atau ukiran Nusantara dapat dibedakan menjadi motif hias non-geometris dan motif hias geometris.

1. Motif hias Nongeometris

Adalah motif hias yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk ilmu ukur. Pada seni relief contohnya yaitu sulur-suluran, pohon hayat, motif hewan, kedok, dan makra.

2. Motif hias Geometris

Adalah motif hias ilmu ukur yang berupa garis-garis dan bidang. Contohnya motif hias tumpal, pilin berganda, meander, kawung. Motif geometris adalah ragam hias yang menggunakan unsur geometris sebagai bentuk dasarnya. Ragam hias geometris mempunyai bentuk dasar bidang-bidang dalam ilmu ukur, seperti segitiga, segi empat, lingkaran, layang-layang dan banyun lainnya. Motif hias berfungsi untuk menghiasi suatu bidang. motif hias yang dimaksud terdapat pada bidang kain. Motif hias geometris termasuk pada jenis motif batik tradisional.

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi dan Pemberian Tugas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan kelas.
- c. Guru memerintahkan ketua kelas untuk mempersiapkan berdo'a, kemudian guru bersama siswa berdo'a.
- d. Guru melakukan presensi.
- e. Guru melakukan apersepsi, yaitu: menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- f. Guru menguraikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

- a. Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan pengertian relief
 - 2) Guru menjelaskan tentang *clay*
 - 3) Guru menjelaskan motif hias yang ada di nusantara
 - 4) Guru memperlihatkan contoh gambar relief pada dinding candi melalui proyektor
 - 5) Guru memperlihatkan gambar tahapan proses pembuatan adonan *clay* dari tepung
 - 6) Guru memperlihatkan contoh gambar motif hias yang ada di nusantara
 - 7) Guru mendemonstrasikan pembuatan relief dengan pola motif hias buatan sendiri dari bahan lunak
- b. Elaborasi
 - 1) Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
 - 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa

- 3) Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok yang dibagikan guru
 - 4) Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal
 - 5) Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat relief dari adonan *clay* tepung
 - 6) Siswa menyelesaikan tugas membuat relief dengan pola motif hias buatan sendiri dari bahan lunak
- c. Konfirmasi
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok
 - 2) Menanyakan materi yang belum jelas
 - 3) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- c. Guru memberikan tes akhir
- d. Guru memeriksa hasil karya siswa
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan mengucapkan salam

I. Media dan Sumber Belajar:

- a. Sumber belajar:
 1. KTSP (kurikulum 2006), buku paket Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, halaman 72-76.
 2. Sumber dari internet yang relevan dengan materi
- b. Media:
 1. Proyektor/LCD
 2. Gambar candi, *clay* dari tepung, dan motif hias



3. Adonan *clay* dari tepung

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
2. Jenis penilaian : Tes tertulis, Praktek
3. Bentuk tes : Uraian dan penugasan
4. Alat penilaian : Soal evaluasi, lembar observasi, penilaian produk
5. Skor penilaian : *Nilai = Jumlah perolehan skor x 20*

Purbalingga, 21 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 39

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus II Pertemuan II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Kelas : IV (Empat)

Materi Pokok : Motif hias

Waktu : 5 Menit

Kelompok :

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Gambarkan secara sederhana motif hias kawung, pilin, dan tumpal dengan anggota kelompok kalian!

Lampiran 40

SOAL-SOAL TES AKHIR

SIKLUS II PERTEMUAN II

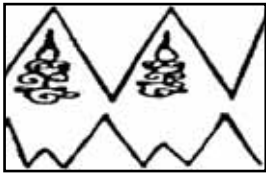
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Materi Pokok : Pola Motif Hias

Kelas/Semester : IV (Empat)/ 2 (Dua)

Waktu : 15 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Gambarkan pola motif pilin secara sederhana
2. Makna dari simbol motif hias pohon hayat adalah
3.  Gambar di samping termasuk pola motif hias bercorak

4. Cermati gambar di bawah ini!



Gambar 1




Gambar 2



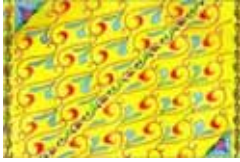
Gambar 3

Dari ketiga gambar di atas yang termasuk pola motif hias yang berasal dari daerah Bali

5.  ng merupakan salah satu contoh teknik dalam pembuatan relief, yang disebut teknik

Kunci Jawaban!

1.



2. Simbol keesaan tertinggi, sumber semua kehidupan

3. Tumpal

4. Gambar 2

5. Teknik pilin

Lampiran 41

KISI-KISI SOAL SBK

Satuan Pendidikan : SD Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : SBK Materi Pokok : Relief, Pola motif hias
 Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 Siklus II Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menggambar pola motif hias pilin secara sederhana	Uraian	C1	1	Mudah
	Menjabarkan makna simbol dari motif hias hayat	Uraian	C2	2	Sedang
	Mencontohkan gambar motif hias bercorak tumpal	Uraian	C2	3	Sedang
	Membedakan gambar bermotif hias dari Bali	Uraian	C2	4	Susah
	Menentukan teknik yang digunakandalam proses pembuatan relief pada sebuah gambar	Uraian	C3	5	Sedang

Lampiran 42

**SOAL TES FORMATIF
SIKLUS II**

A. Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Pengertian teknik menempel pada pembuatan relief adalah
 - a. menciptakan relief dengan menempelkan media pada bidang datar agar terlihat indah
 - b. menciptakan relief dengan menempelkan media pada bidang datar agar terlihat lebih menonjol dari permukaan sekitarnya
 - c. menciptakan relief dengan menempelkan media pada bidang datar agar terlihat lebih menarik
 - d. menciptakan relief dengan menempelkan media pada bidang datar dengan bantuan alat
2. Apa yang dimaksud dengan bahan lunak?
 - a. bahan yang lembek
 - b. bahan yang sulit dicari
 - c. bahan yang mudah dibentuk
 - d. bahan yang bersifat cair
3. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan adonan *clay* dari tepung di bawah ini adalah



4. Pada proses pembuatan adonan *clay* dari tepung, cat akrilik dapat digantikan dengan
- | | |
|--------------------|---------------|
| a. pewarna makanan | c. cat poster |
| b. cat besi | d. cat tembok |
5. Perhatikan urutan di bawah ini!
- 1) campurkan minyak bayi (*baby oil*)
 - 2) masukkan lem PVAc
 - 3) campurkan ketiga macam tepung dan benzoat
 - 4) simpan dalam plastik yang dilaminating
 - 5) uleni sampai kalis
- Urutan proses pembuatan adonan *clay* dari tepung yang benar adalah
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, dan 5 | c. 3, 2, 5, 1, dan 4 |
| b. 3, 2, 1, 4, dan 5 | d. 2, 3, 5, 4, dan 1 |
6. Perhatikan urutan di bawah ini!
- 1) pijit-pijit lempengan tanah liat tepat pada motif hias
 - 2) buatlah motif hias pada lempengan tanah liat dengan menggunakan lidi
 - 3) sediakan tanah liat
 - 4) buatlah tanah liat menjadi bentuk lempengan
 - 5) basahi telapak tangan dengan sedikit air untuk menghaluskan
- Urutan proses pembuatan relief dengan teknik memijit yang benar adalah
- | | |
|------------------|------------------|
| a. 3, 4, 2, 1, 5 | c. 3, 4, 1, 2, 5 |
| b. 4, 3, 2, 1, 5 | d. 3, 4, 5, 2, 1 |
7. Di bawah ini minyak yang digunakan dalam pembuatan adonan *clay* dari tepung adalah minyak
- | | |
|-----------|-----------|
| a. goreng | c. zaitun |
| b. kelapa | d. bayi |
8. Motif hias sulur-suluran, pohon hayat, dan hewan merupakan contoh dari motif hias berpola
- | | |
|--------------|--------------|
| a. geometris | c. naturalis |
|--------------|--------------|

- b. non geometris d. nonnaturalis

9. Perhatikan gambar di bawah ini



(1)



(2)



(3)



(4)

Yang termasuk motif hias nongeometris ditunjukkan pada gambar nomor

....

- a. 2 c. 3
b. 1 d. 4
10. Keesaan tertinggi, sumber semua kehidupan merupakan makna dari simbol motif hias
- a. hewan c. makara
b. kedok d. pohon hayat

Kunci Jawaban!

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. C | 7. D |
| 3. A | 8. B |
| 4. C | 9. C |
| 5. C | 10. D |

Lampiran 43

KISI-KISI SOAL SBK

Satuan Pendidikan : SD Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : SBK Materi Pokok : Relief, Pola motif hias
 Standar Kompetensi : 10.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 Siklus II Pertemuan II

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal	Tingkat kesulitan
10.1 Membuat relief dari bahan plastis dengan pola motif hias	Menjelaskan pengertian teknik menempel	Pilihan Ganda	C1	1	Mudah
	Menjelaskan pengertian bahan lunak	Pilihan Ganda	C1	2	Sedang
	Mencontohkan bahan yang diperlukan dalam pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C2	3	Sedang
	Memperkirakan alternatif pengganti cat yang digunakan dalam pewarnaan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C2	4	Susah

Mengurutkan proses pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C3	5	Sedang
Mengurutkan tahapan proses pembuatan relief teknik memijit	Pilihan Ganda	C3	6	Susah
Memilih minyak yang digunakan dalam pembuatan adonan <i>clay</i> dari tepung	Pilihan Ganda	C1	7	Susah
Mengkategorikan motif hias berpola non geometris	Pilihan Ganda	C2	8	Sedang
Mencontohkan motif hias non geometris	Pilihan Ganda	C3	9	Sedang
Menentukan simbol dari lambang motif hias	Pilihan Ganda	C2	10	Sedang

Lampiran 44

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN I
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	80	√	
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	100	√	
4	Tri Faizal	60		√
5	Aryandra Putra	80	√	
6	Devi Suci Rahmawati	100	√	
7	Dhea Rarah Latifah	100	√	
8	Dimas Tri Nugroho	80	√	
9	Hafidh Shalahudin	100	√	
10	Helfi Tiara A	80	√	
11	Ilham Faris Al Hanif	80	√	
12	Muh Arif R	60		√
13	Ria Andara	80	√	
14	Samas Safii	60		√
15	Satria Ramadhan	80	√	
16	Ulfa Hamadah Anik	100	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso			
19	Angga Putra Wibowo	80	√	
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	100	√	

22	Annisatul Nurul M	100	√	
23	Herlinda Alfita Septianingrum	60		√
24	Irfan Nur Barkah	80	√	
25	Sigit Pujianto	80	√	
Jumlah		1980	20	4
<p>Rata-rata ($\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$) = $\frac{1980}{24} = 82,5$</p> <p>Keterangan:</p> <p>$\sum x$: jumlah semua nilai siswa</p> <p>$\sum N$: jumlah siswa</p>				

Purbalingga, 20 April 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
NIP. 1956 1231 197911 1 006

Nurmeita Tri W
1401409151

Lampiran 45

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II
SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	80	√	
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	100	√	
4	Tri Faizal	100	√	
5	Aryandra Putra	100	√	
6	Devi Suci Rahmawati	100	√	
7	Dhea Rarah Latifah	100	√	
8	Dimas Tri Nugroho	80	√	
9	Hafidh Shalahudin	100	√	
10	Helfi Tiara A	80	√	
11	Ilham Faris Al Hanif	80	√	
12	Muh Arif R	80	√	
13	Ria Andara	100	√	
14	Samas Safii	100	√	
15	Satria Ramadhan	80	√	
16	Ulfa Hamadah Anik	100	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso	80	√	
19	Angga Putra Wibowo	60		√
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	100	√	

22	Annisatul Nurul M	100	√	
23	Herlinda Alfita Septianingrum	80	√	
24	Irfan Nur Barkah	60		√
25	Sigit Pujiyanto	100	√	
Jumlah		2200	23	2
<p>Rata- rata ($\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{2200}{25} = 88$)</p> <p>Keterangan:</p> <p>$\sum x$: jumlah semua nilai siswa</p> <p>$\sum N$: jumlah siswa</p>				

Purbalingga, 21 April 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD
NIP. 1956 1231 197911 1 006

Nurmeita Tri W
1401409151

Lampiran 46

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II
KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

No	Nama	Nilai	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Adit Budhi Novaldi	80	√	
2	Anggit Herdianto	80	√	
3	Shilfira Aufa Rafqi	100	√	
4	Tri Faizal	70	√	
5	Aryandra Putra	80	√	
6	Devi Suci Rahmawati	100	√	
7	Dhea Rarah Latifah	90	√	
8	Dimas Tri Nugroho	80	√	
9	Hafidh Shalahudin	60		√
10	Helfi Tiara A	100	√	
11	Ilham Faris Al Hanif	90	√	
12	Muh Arif R	80	√	
13	Ria Andara	80	√	
14	Samas Safii	60		√
15	Satria Ramadhan	80	√	
16	Ulfa Hamadah Anik	100	√	
17	Yoga Akbar Mahruh	80	√	
18	Izu Juwarso	90	√	
19	Angga Putra Wibowo	60		√
20	Suryani	80	√	
21	Riko Zakariya DP	80	√	
22	Annisatul Nurul M	90	√	
23	Herlinda Alfita	100	√	

	Septianingrum			
24	Irfan Nur Barkah	70	√	
25	Sigit Pujiyanto	80	√	
Jumlah Nilai		2060		
Nilai Rata-rata		82,4		
Jumlah siswa tuntas belajar			22	
Persentase tuntas belajar			88%	
Jumlah siswa tidak tuntas belajar				3
Persentase tidak tuntas belajar				12%

Purbalingga, 21 April 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Dwi Heri Sasongko, S.Pd SD

NIP. 1956 1231 197911 1 006

Nurmeita Tri W

1401409151

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
19	Angga Putra Wibowo		√					√			√					√				√				√		16	66,6
20	Suryani			√				√				√				√				√				√		18	75
21	Riko Zakariya DP			√				√				√				√				√				√		18	75
22	Annisatul Nurul M			√			√					√				√				√				√		17	70,8
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√			√					√				√				√				√		17	70,8
24	Irfan Nur Barkah			√				√				√				√				√					√	18	75
25	Sigit Pujianto			√					√			√				√				√					√	20	83,3
Jumlah Siswa		0	1	21	2	0	7	16	1	0	1	22	1	0	0	23	1	0	4	20	0	0	8	14	2		
Jumlah Nilai		73				66				72				73				68				62				418	1740,7
Rata-rata		3,04				2,75				3				3,04				2,83				2,58					
Persentase (%)		75,31				69,72				74,74				75,91				72,1				65,7					72,56

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

B : Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

C : Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok

D : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan kelompok yang diberikan guru

E : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

F : Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 20 April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

1401409151

Lampiran 48

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adit Budhi Novaldi			√			√						√			√				√					√	18	72
2	Anggit Herdianto			√				√					√				√				√				√	21	87,5
3	Shilfira Aufa Rafqi				√			√					√				√			√					√	22	91
4	Tri Faizal			√				√					√				√			√					√	20	83,3
5	Aryandra Putra				√			√					√			√				√					√	21	87,5
6	Devi Suci Rahmawati			√				√				√				√					√				√	19	79,1
7	Dhea Rarah Latifah			√				√				√					√			√					√	18	72
8	Dimas Tri Nugroho				√			√				√				√				√					√	19	79,1
9	Hafidh Shalahudin			√				√					√			√				√					√	20	83,3
10	Helpi Tiara A				√			√					√			√				√					√	21	87,5
11	Ilham Faris Al Hanif			√					√			√				√					√				√	19	79,1
12	Muh Arif R				√			√					√				√			√					√	21	87,5
13	Ria Andara				√				√		√					√				√					√	18	72
14	Samas Safii			√			√					√				√				√					√	20	83,3
15	Satria Ramadhan				√			√				√				√				√					√	19	79,1
16	Ulfa Hamadah Anik				√				√				√			√				√					√	22	91

17	Yoga Akbar Mahruh			√				√				√				√				√			18	72			
18	Izu Juwarso			√				√				√				√				√			19	79,1			
No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
19	Angga Putra Wibowo		√				√				√				√				√			√		17	70,3		
20	Suryani			√			√				√				√				√			√		20	83,3		
21	Riko Zakariya DP				√		√				√				√				√			√		21	87,5		
22	Annisatul Nurul M			√			√				√				√				√			√		20	83,3		
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√			√				√				√				√			√		21	87,5		
24	Irfan Nur Barkah			√			√				√				√				√			√		19	79,1		
25	Sigit Pujianto			√			√				√				√				√			√		19	79,1		
Jumlah Siswa		0	1	15	9	0	5	17	3	0	1	12	12	0	0	19	6	0	0	21	4	0	0	20	5		
Jumlah Nilai		81				73				86				81				83				80				531	211,8
Rata-rata		3,24				2,92				3,44				3,24				3,32				3,2					
Persentase (%)		81,7				75,81				83,51				81,78				80,1				81,03					81,03

Keterangan:

A : Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

B : Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

C : Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok

D : Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

E : Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru

F : Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 21 April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

140140915

Lampiran 49

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES KEGIATAN BERKARYA RELIEF
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Petunjuk bagi penilai!

Berilah skor pada aspek-aspek pengamatan dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3,4)

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adit Budhi Novaldi		√					√				√				√		12	75
2	Anggti Herdianto		√					√				√				√		12	75
3	Shilfira Aufa Rafqi			√				√					√			√		13	81,25
4	Tri Faizal			√				√				√				√		12	75
5	Aryandra Putra		√					√				√			√			10	62,5
6	Devi Suci Rahmawati			√			√					√				√		11	68,75
7	Dhea Rarah Latifah			√				√				√					√	12	75
8	Dimas Tri Nugroho			√				√			√					√		11	68,75
9	Hafidh Shalahudin			√				√				√				√		12	75
10	Helvi Tiara A			√				√				√				√		12	75

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11	Ilham Faris Al Hanif		√				√					√				√		10	62,5
12	Muh Arif R			√			√					√				√		12	75
13	Ria Andara			√				√			√					√		12	75
14	Samas Safii		√				√					√			√			9	56,25
15	Satria Ramadhan			√				√				√				√		12	75
16	Ulfa Hamadah Anik			√				√				√				√		12	75
17	Yoga Akbar Mahruh			√				√			√					√		12	75
18	Izu Juwarso																		
19	Angga Putra Wibowo		√				√					√			√			10	62,5
20	Suryani			√				√				√				√		12	75
21	Riko Zakariya DP			√				√			√					√		12	75
22	Annisatul Nurul M			√			√					√				√		12	75
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√				√			√					√		12	75
24	Irfan Nur Barkah			√				√				√				√		12	75
25	Sigit Pujianto			√				√			√					√		10	62,5
Jumlah Total																		278	1748

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 20 April 2013
Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 50

**LEMBAR PENGAMATAN PROSES KEGIATAN BERKARYA RELIEF
SIKLUS II
PERTEMUAN II**

Petunjuk bagi penilai!

Berilah skor pada aspek-aspek pengamatan dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3,4)

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adit Budhi Novaldi			√				√					√			√		13	81,25
2	Anggti Herdianto			√				√				√				√		11	68,75
3	Shilfira Aufa Rafqi				√				√			√					√	15	93,7
4	Tri Faizal			√				√					√			√		13	81,25
5	Aryandra Putra			√				√					√			√		13	81,25
6	Devi Suci Rahmawati			√					√				√			√		14	87,5
7	Dhea Rarah Latifah				√			√				√				√		13	81,25
8	Dimas Tri Nugroho			√				√				√					√	13	81,5
9	Hafidh Shalahudin			√				√				√				√		11	68,75
10	Helfi Tiara A			√				√					√			√		13	81,25

No	Nama	Aspek yang diamati																Jumlah skor	Nilai
		Kelancaran penguangan ide				Keberanian menggunakan alat dan bahan				Keberanian menggunakan unsur-unsur bentuk				Pemanfaatan waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
11	Ilham Faris Al Hanif			√				√				√					√	13	81,25
12	Muh Arif R			√				√			√						√	11	68,75
13	Ria Andara			√				√					√			√		13	81,25
14	Samas Safii			√			√					√				√		11	68,75
15	Satria Ramadhan				√			√					√			√		14	87,5
16	Ulfa Hamadah Anik			√				√				√					√	13	81,25
17	Yoga Akbar Mahruh				√			√					√			√		14	87,5
18	Izu Juwarso			√				√				√				√		12	75
19	Angga Putra Wibowo		√				√						√			√		11	68,75
20	Suryani				√			√				√					√	13	81,25
21	Riko Zakariya DP			√				√					√			√		13	81,25
22	Annisatul Nurul M			√				√					√			√		13	81,25
23	Herlinda Alfita Septianingrum			√				√					√				√	14	87,5
24	Irfan Nur Barkah				√			√					√			√		13	81,25
25	Sigit Pujianto			√				√					√				√	14	87,5
Jumlah Total																		278	1748

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 21 April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD
1956 1231 197911 1 006**

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian gambar dengan tema				Komposisi				Bentuk				Warna				Kerapihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
12	Muh Arif R				√			√				√				√				√		16	80
13	Ria Andara				√			√				√				√				√		16	80
14	Samas Safii			√				√					√				√				√	17	85
15	Satria Ramadhan			√				√					√				√				√	17	85
16	Ulfa Hamadah Anik				√			√					√				√				√	17	85
17	Yoga Akbar Mahruh			√				√					√				√				√	17	85
18	Izu Juwarso																						
19	Angga Putra Wibowo				√			√				√				√				√		16	80
20	Suryani				√			√				√				√				√		16	80
21	Riko Zakariya DP			√				√				√				√				√		15	75
22	Annisatul Nurul M				√			√				√				√				√		16	80
23	Herlinda Alfita Septianingrum				√			√					√			√				√		17	85
24	Irfan Nur Barkah			√				√				√				√				√		15	75
25	Sigit Pujiyanto			√				√					√				√			√		17	85
Jumlah Total																						389	1945

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Purbalingga, 20 April 2013

Observer

Guru

Dwi Margiono, S.Pd.I

Nurmeita Tri Wahyuni

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD
1956 1231 197911 1 006**

No	Nama	Aspek yang dinilai																		Jumlah skor	Nilai		
		Kesesuaian gambar dengan tema				Komposisi				Bentuk				Warna				Kerapihan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			3	4
12	Muh Arif R			√				√				√				√				√		15	75
13	Ria Andara				√			√				√				√				√		16	80
14	Samas Safii							√					√				√			√		18	90
15	Satria Ramadhan				√			√					√				√			√		18	90
16	Ulfa Hamadah Anik				√			√					√			√				√		17	85
17	Yoga Akbar Mahruh				√			√				√				√				√		16	80
18	Izu Juwarso				√			√					√				√			√		18	90
19	Angga Putra Wibowo				√			√					√			√				√		18	90
20	Suryani				√			√					√			√				√		18	90
21	Riko Zakariya DP			√				√				√				√				√		15	75
22	Annisatul Nurul M				√			√					√			√				√		18	90
23	Herlinda Alfita Septianingrum				√			√					√			√				√		17	85
24	Irfan Nur Barkah			√				√				√				√				√		15	75
25	Sigit Pujiyanto				√			√					√				√			√		18	90
Jumlah Total																				420	2100		

$$\text{Rumus : } N = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Purbalingga, 20 April 2013

Guru

Nurmeita Tri Wahyuni

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S.Pd.SD
1956 1231 197911 1 006

Lampiran 53

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: II (SATU)/ I (SATU)
7. PELAKSANAAN	: 19 April 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,67"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.1.1 Guru mengenalkan siswa tentang materi pelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.1.2 Guru merancang media pembelajaran <i>clay</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

3,3

4. Merancang pengelolaan kelas

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D

3

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

3,5

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 6.1 Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.2 Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = F

3

Nilai APKG 1 (RPP) = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{3,5 + 3,67 + 3,3 + 3 + 3,5 + 3}{24} = \frac{19,97}{24} = 83,2$$

Purbalingga, 19 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 54

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**LEMBAR PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: II (DUA)/ II (DUA)
7. PELAKSANAAN	: 20 April 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3.33"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.1.1 Guru mengenalkan siswa tentang materi pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.1.2 Guru merancang media pembelajaran <i>clay</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				3,42

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 = D				3,5

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5 = E				4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6 = F				3,5

Nilai APKG 1 (RPP) = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor Maksimal}} = \frac{4 + 3,66 + 3,42 + 3,5 + 4 + 3,5}{24} = \frac{22,08}{24} = 92$$

Purbalingga, 20 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 55

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)
LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: II (DUA)/ I (SATU)
7. PELAKSANAAN	: 19 April 2013

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Menggunakan media *clay*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran <i>clay</i> yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

serta lingkungan (kontekstual)

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan media *clay* dalam urutan logis
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

3,17

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

3,2

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

3,4

5. Membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian

- 5.1 Guru mengenalkan siswa tentang *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 5.2 Guru menerapkan media pembelajaran berupa *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 5.4 Guru membimbing siswa membuat relief dengan menggunakan *clay*

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 5 = T

3,67

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = U

3,5

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = V

3,5

Nilai APKG 2 (PP) = P

$$P = \frac{\text{P I Q I R I S I T I U I V}}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{3,5 + 3,17 + 3,2 + 3,4 + 3,67 + 3,5 + 3,5}{28} = \frac{23,94}{28} = 85,5$$

Purbalingga, 19 April 2013

Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 56

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)
LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. NAMA GURU	: NURMEITA TRI WAHYUNI
2. NIM	: 1401409151
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SDN 2 KARANGSENTUL
4. KELAS	: IV
5. MATA PELAJARAN	: SBK
6. SIKLUS/PERTEMUAN	: II (DUA)/ II (DUA)
7. PELAKSANAAN	: 20 April 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran**Menggunakan media clay**

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran clay yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

lingkungan (kontekstual)

- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan media *clay* dalam urutan logis
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal
- e. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang Berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi Pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian

- 5.1 Guru mengenalkan siswa tentang *clay*
- 5.2 Guru menerapkan media pembelajaran berupa *clay*
- 5.4 Guru membimbing siswa membuat Relief dengan menggunakan *clay*

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2 (PP) = P

$$P = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$= \frac{3,5 + 3,67 + 3,4 + 3,6 + 4 + 3,5 + 3,5}{28} = \frac{25,17}{28} = 89,9$$

Purbalingga, 19 April 2013
Observer

Dwi Margiono, S.Pd.I

Lampiran 57

Jadwal Penelitian

Siklus I	Pertemuan 1	10 April 2013
	Pertemuan 2	12 April 2013
Siklus II	Pertemuan 1	19 April 2013
	Pertemuan 2	20 April 2013

Lampiran 58



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
PADAMARA
SD NEGERI 2 KARANGSENTUL

Alamat : Jln. MT. Haryono Km. 3 ☎(0281) 895337 Purbalingga 53372

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Heri Sasongko, S. Pd. SD

NIP : 19561231 197911 1 006

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Nurmeita Tri Wahyuni

NIM : 1401409151

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 10 – 20 April 2013 di Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, Juli 2013

Kepala Sekolah

Dwi Heri Sasongko, S Pd. SD

19561231 197911 1 006

Lampiran 59

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
	Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id/surel/

No. : 089/UN37.1.1.9/LK/2013
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 2 Karangsentul Kab. Purbalingga
di SDN 2 Karangsentul Kab. Purbalingga

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: NURMEITA TRI WAHYUNI
NIM	: 1401409151
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CLAY MATERI BERKARYA RELIEF PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGSENTUL PURBALINGGA

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 28 Maret 2013



Koordinator PGSD Tegal,
Ahmad Junaedi, M.Pd
NIP. 19630823-198703 1 001



1401409151
- FM-05-AKD-04Rev. 001 -

Lampiran 60

Dokumen Penelitian



Gambar 1 guru menjelaskan materi berkarya relief



Gambar 2 guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) ke setiap kelompok



Gambar 3 guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan Kelas



Gambar 4 guru mendemonstrasikan pembuatan relief menggunakan *clay*



Gambar 5 siswa secara secara berkelompok membuat relief



Gambar 6 hasil karya relief